

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR TERHADAP SISWA
SLOW LEARNERS PADA PEMBELAJARAN
IPAS KELAS IV SDN 6 POREHU
SULAWESI TENGGARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

Albiana

2202050021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2026**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR TERHADAP SISWA
SLOW LEARNERS PADA PEMBELAJARAN
IPAS KELAS IV SDN 6 POREHU
SULAWESI TENGGARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

Albiana

2202050021

Pembimbing:

- 1. Dr. Ahmad Munawir, M.Pd.**
- 2. Bungawati, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2026**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Albiana
Nim : 22 0205 0021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Februari 2026

Saya membuat pernyataan,



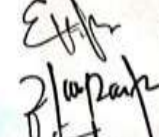
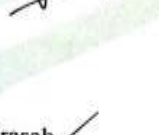
Albiana
Nim 22 0205 0021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul *Analisis Kesulitan Belajar Terhadap Siswa Slow Learners Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara* yang ditulis oleh Albiana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2202050021, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari, *Senin* tanggal *09 Februari 2026* bertepatan dengan *21 Syakban 1447 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 11 Februari 2026
23 Syakban 1447 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Arwan Wiratman S.Pd, M.Pd | Penguji I | () |
| 3. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Ahmad Munawir S.Pd, M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Bungawati, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Terhadap Siswa *Slow Learners* Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara” setelah melalui proses yang panjang..

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan mengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor UIN Palopo, beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Munir Yusuf, S, Ag., M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Takdir, S.H., M.H., M.K.M yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di UIN Palopo.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan FTIK, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, M.Pd.. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III UIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.
3. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Dr. Ahmad Munawir S.Pd., M.Pd dan Bungawati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Arwan Wiratman S.Pd., M.Pd. dan Ervi Rahmadani S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan Penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Zainuddin S, S.E., M.Ak. Selaku Kepala perpustakaan dan segenap Staf pegawai perpustakaan UIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah membagikan ilmunya kepada peneliti selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Hj. Rusmi Poletondok, S.Pd selaku Kepala SDN 6 Porehu, Tiara, S.Pd selaku wali kelas IV, Mirna, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPAS SDN 6 Porehu, serta guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Siswa-Siswi SDN 6 Porehu, khususnya Kelas IV yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus Kedua orang tuaku tercinta, Awis dan Lina, yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan inspirasi. Terima kasih atas cinta tanpa batas, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti dalam setiap langkah kehidupan penulis.
11. Om dan Nenek saya tercinta, Subi dan Bode, yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, serta nasihat berharga yang menjadi bekal dalam menuntun di setiap langkah kehidupan penulis.
12. Adik-adiku tersayang, Alwi dan Alpat, terima kasih atas semangat, keceriaan, dan kehangatan yang selalu mewarnai hari-hari penulis.
13. Sahabatku Noviadrianihakim, Sukmawati, Putrimuamalah, dan Muhayyarah yang telah menjadi lebih dari sekadar sahabat. Kalian adalah saudara yang tidak sedarah, tetapi selalu setia di setiap suka dan duka Peneliti. Bersama kalian, perjuangan terasa lebih ringan dan setiap langkah lebih berarti.
14. Rahima, S.Pd., sosok yang tidak hanya menjadi tante, tetapi juga teman yang ikut terlibat dalam setiap proses peneliti. Terima kasih atas segala bimbingan, dukungan, dan kesabaran yang telah diberikan.

15. Miftahul Jannah, Sri Fitri Hijriah, Sri Ulpa, Fauziah Putri, yang sudah menjadi teman sekaligus keluarga bagi penulis, yang selalu ada membantu dan menghibur penulis, penulis ucapkan terima kasih untuk kalian semua, sukses untuk kalian.

16. Saudariku Asisya Safryanthy, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama masa perkuliahan, yang telah menjadi saudara tak sedarah bagi penulis hingga sekarang, sukses selalu saudariku.

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat terlewati dengan baik, karena berkat dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Palopo, 11 Februari 2026

Albiana

NIM. 2202050021

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	' Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

1. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اي	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
او	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauula*

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ ... آ ...	<i>Fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di

			atas
و	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta* قيل : *qīla*
 رمي : *ramī* يموت : *yamūtu*

3. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال : *rauḍah al- atfāl*
 المدينة الفاضلة : *al- madīnah al-fāḍilah*
 الحكمة : *al- ḥikmah*

4. Syaddah (tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (َ') , dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا : *rabbānā*
 نجا : *najjainā*
 الحق : *al- ḥaqq*

نعم : *nu'ima*

عدو : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

5. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al- syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزلة : *al- zalzalah* (bukan *az- zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al- bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di

awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرُون : *ta' murūna*

النَّوع : *al- nau'*

شيء : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

7. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al- Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al- Arba'in al- Nawāwī

Rīsālah fī ri'āyah al-Maslahah.

8. Lafẓ al-jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullah*

بِالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*. Ditranslitesai dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi raḥmatillāh*

9. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al- Tasyrī al- Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyid, Abu al- Walid Muhammad
Ibnu).

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan,
Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

A. Daftar Singkatan

Beberapa daftar singkatan yang dilakukan adalah:

Swt = *Subhanahu wa ta'ala*

Saw = *Sallallahu 'alaihi wasallam*

SD = Sekolah Dasar

IPAS = Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

QS = *Qur'an, Surah*

UIN = Universitas Islam Negeri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIST.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
ABSTRAK.....	xxi
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 10
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	13
1. Kesulitan Belajar	13
2. <i>Slow Learners</i>	22
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosisal	33
C. Kerangka Pikir.....	36
 BAB III METODE PENELITIAN	 38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Fokus Penelitian	38
C. Definisi Istilah	38
D. Desain Penelitian	39
E. Data dan Sumber Data	40
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
I. Teknik Analisis Data	44
 BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	 47
A. Deskripsi Data	47
B. Pembahasan	67
 BAB V PENUTUP.....	 77
A. Simpulan.....	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S.Asy-Syarh 94:5-8.....	3
--	---

DAFTAR HADIST

Hadist H.R. Muslim No.244 Tentang Kesulitan.....	4
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-kisi Observasi.....	41
Tabel 4.1 Hasil <i>Slow Learners</i>	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	37
Gambar 3.1 Model Milles dan Huberman.....	46
Gambar 4.1 Ekspresi Bingung <i>Slow Learners</i>	47
Gambar 4.2 Diskusi Kelompok.....	51
Gambar 4.3 Praktik IPAS.....	54

ABSTRAK

Albiana 2026, “Analisis Kesulitan Belajar Terhadap Siswa *Slow Learners* Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara.”
Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Palopo. Dibimbing oleh Ahmad Munawir dan Bungawati.

Penelitian ini membahas tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa *slow learners* dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS, menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS, mengetahui respon dan strategi guru terhadap kesulitan belajar siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS, dan menganalisis dampak kesulitan terhadap perkembangan nilai akademik siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 6 Porehu Sulawesi Tenggara dengan subjek penelitian yaitu guru kelas IV, guru mata pelajaran IPAS, dan siswa kelas IV. Data pada penelitian ini diperoleh dari lembar observasi, wawancara guru kelas IV, guru mata pelajaran IPAS, dan siswa *slow learners*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa *slow learners* mengalami kesulitan belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, siswa lambat dalam memahami konsep abstrak, seperti gaya, perubahan wujud benda, siklus air serta hubungan antara manusia dan lingkungan. Pada aspek afektif, siswa sering merasa ragu-ragu, malu, dan cenderung diam saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada aspek psikomotorik, siswa tampak kesulitan menggunakan alat praktik sederhana seperti gelas ukur, gunting dan termoter mainan. Tidak hanya itu, faktor penyebab kesulitan tersebut juga meliputi faktor internal seperti kemampuan intelektual, rendahnya motivasi belajar siswa *slow learners*, dan konsentrasi belajar. Sedangkan faktor eksternal kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah. Adapun respon guru yaitu menyadari adanya siswa *slow learners* sehingga guru memberikan perhatian tambahan. Kemudian, strategi pembelajaran yang digunakan guru yaitu strategi pembelajaran individual, yang dimana guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen, selain itu guru juga menggunakan strategi kontekstual yang dimana strategi ini mengajarkan siswa mengaitkan tentang pengalaman nyatanya dengan materi pelajaran.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Siswa *slow learners*, Pembelajaran IPAS, SDN 6 Porehu

ABSTRACT

Albiana 2026, “*Analysis of Learning Difficulties Among Slow Learners in IPAS Learning in Grade IV of SDN 6 Porehu, Southeast Sulawesi.*” Thesis for the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic University. Supervised by Ahmad Munawir and Bungawati.

This study discusses the learning difficulties experienced by slow learners in following Natural and Social Sciences (IPAS) lessons in Grade IV at SDN 6 Porehu, Southeast Sulawesi. This study aims to describe the forms of learning difficulties experienced by slow learners in IPAS learning, analyze the factors causing learning difficulties for slow learners in IPAS learning, identify teachers' responses and strategies to the learning difficulties of slow learners in IPAS learning, and analyze the impact of these difficulties on the academic development of slow learners in IPAS learning.

This study uses a qualitative approach with a case study research design. This research was conducted at SDN 6 Porehu Southeast Sulawesi with the research subjects being fourth-grade teachers, IPAS subject teachers, and fourth-grade students. The data in this study were obtained from observation sheets, interviews with fourth-grade teachers, IPAS subject teachers, and slow learners. The data collection techniques were observation, interviews, and documentation, while the analysis technique in this study used analysis techniques.

The results of the study show that slow learners experience learning difficulties in cognitive, affective, and psychomotor aspects. In the cognitive aspect, students are slow in understanding abstract concepts, such as force, changes in the form of objects, the water cycle, and the relationship between humans and the environment. In the affective aspect, students often feel hesitant, shy, and tend to remain silent when answering questions asked by the teacher. Meanwhile, in the psychomotor aspect, students seem to have difficulty using simple practical tools such as measuring cups, scissors, and toy thermometers. Not only that, the factors causing these difficulties also include internal factors such as intellectual ability, low learning motivation of slow learners, and concentration in learning. External factors include a lack of attention and involvement from parents in their children's learning process at home. The teacher's response was to recognize that there were slow learners among the students and to give them additional attention. The learning strategy used by the teacher was an individual learning strategy, in which the teacher divided the students into heterogeneous groups. In addition, the teacher also used a contextual strategy, which teaches students to relate their real-life experiences to the subject matter.

Keywords: Learning Difficulties, Slow Learners, IPAS Learning, SDN 6 Porehu

ملخص

ألبانيا 2026، "تحليل الصعوبات التعليمية التي يواجهها الطلاب البطيئون في التعلم في مادة العلوم الطبيعية والاجتماعية (IPAS) في الصف الرابع في مدرسة SDN 6 Porehu جنوب شرق سولاويزي". أطروحة لبرنامج دراسة تعليم معلمي المدارس الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة بالويو الإسلامية الحكومية. تحت إشراف أحمد منوير وبونغواتي .

تتناول هذه الدراسة الصعوبات التعليمية التي يواجهها الطلاب البطيئون في التعلم في دروس العلوم الطبيعية والاجتماعية (IPAS) في الصف الرابع في مدرسة SDN 6 Porehu جنوب شرق سولاويزي. تهدف هذه الدراسة إلى وصف أشكال الصعوبات التعليمية التي يواجهها الطلاب البطيئون في التعلم في مادة IPAS ، وتحليل العوامل التي تسبب الصعوبات التعليمية للطلاب البطيئون في التعلم في مادة IPAS ، وتحديد استجابات المعلمين واستراتيجياتهم تجاه الصعوبات التعليمية للطلاب البطيئون في التعلم في مادة IPAS ، وتحليل تأثير هذه الصعوبات على التطور الأكاديمي للطلاب البطيئون في التعلم في مادة IPAS. تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً مع تصميم بحثي لدراسة حالة. أجريت هذه الدراسة في مدرسة SDN 6 Porehu جنوب شرق سولاويزي، وكان موضوع البحث هو معلمو الصف الرابع، ومعلمو مادة IPAS، وطلاب الصف الرابع. تم الحصول على البيانات في هذه الدراسة من أوراق الملاحظة، والمقابلات مع معلمي الصف الرابع، ومعلمي مادة IPAS، والمتعلمين البطيئين. كانت تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق، بينما استخدمت تقنيات التحليل في هذه الدراسة تقنيات التحليل.

تشير نتائج الدراسة إلى أن الطلاب البطيئين في التعلم يواجهون صعوبات في الجوانب المعرفية والعاطفية والحركية. في الجانب المعرفي، يتباطأ الطلاب في فهم المفاهيم المجردة، مثل القوة والتغيرات في شكل الأشياء ودورة الماء والعلاقة بين الإنسان والبيئة. في الجانب العاطفي، غالباً ما يشعر الطلاب بالتردد والخجل ويميلون إلى الصمت عند الإجابة على الأسئلة التي يطرحها المعلم. وفي الجانب الحركي النفسي، يبدو أن الطلاب يواجهون صعوبات في استخدام الأدوات العملية البسيطة مثل أكواب القياس والمقصات ومقاييس الحرارة اللعابية. ليس ذلك فحسب، بل تشمل العوامل المسببة لهذه الصعوبات أيضاً عوامل داخلية مثل القدرة الذهنية وانخفاض الدافع للتعلم لدى المتعلمين البطيئين والتركيز في التعلم. وتشمل العوامل الخارجية قلة اهتمام ومشاركة الوالدين في عملية تعلم أطفالهم في المنزل. كان رد المعلم هو الاعتراف بوجود متعلمين بطيئين بين الطلاب وإيلاءهم اهتماماً إضافياً. كانت استراتيجية التعلم التي استخدمها المعلم هي استراتيجية التعلم الفردي، حيث قسم المعلم الطلاب إلى مجموعات غير متجانسة. بالإضافة إلى ذلك، استخدم المعلم أيضاً استراتيجية سياقية، والتي تعلم الطلاب ربط تجاربهم الحياتية بالموضوع الدراسي.

الكلمات المفتاحية: صعوبات التعلم، بطيئو التعلم، التعلم IPAS، SDN 6 Porehu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perencanaan pembelajaran harus disusun secara matang, dengan tujuan yang jelas, materi yang sesuai kurikulum, serta memperhatikan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa.¹ Robert M. Gagne menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi belajar agar proses pembelajaran berjalan efektif.² Perhatian, variasi terhadap pembelajaran, dan karakter siswa ini penting karena dalam proses pembelajaran tidak semua siswa mampu menerima materi dengan kecepatan dan cara belajar yang sama.

Dalam proses pembelajaran, siswa kerap mengalami berbagai kesulitan, seperti memahami, menerima, atau mengolah informasi pelajaran secara efektif.³ Salah satu siswa yang paling rentan mengalami kondisi ini adalah *slow learners*, yaitu siswa yang memiliki kapasitas intelektual sedikit lebih rendah sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk memahami pelajaran dibandingkan teman sebayanya.⁴ Menurut Kirk, Gallagher, dan Coleman, *slow learners* adalah peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual berada di bawah rata-rata, namun tidak termasuk dalam kategori tunagrahita, sehingga mereka membutuhkan waktu

¹ Ahmad Teguh Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pedagogy* 15, no. 1 (2022): 75–94, <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i1.116>.

² Dr Hamzah B. Uno M.Pd, *Perencanaan Pembelajaran* no. 18 (Bumi Aksara, 2023) h 8.

³ Nurul Aswar, "Strategi Strata Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Konsepsi* 10, no. 1 (2021): 34–42.

⁴ Andi Ahmad Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner* no. 1 (Syiah Kuala University Press, 2022) h 1.

belajar lebih lama, pengulangan materi, dan strategi pembelajaran yang khusus agar dapat memahami pelajaran dengan baik.⁵ Dalam konteks pembelajaran di kelas, siswa *slow learners* kerap menunjukkan indikator kesulitan belajar, seperti kesulitan memahami penjelasan guru, lambat mengerjakan tugas, kesulitan membaca, serta mengalami hambatan dalam mengingat materi.⁶ Mereka juga cenderung mudah teralihkan, kurang percaya diri, dan memiliki partisipasi rendah. Oleh karena itu, siswa *slow learners* membutuhkan bimbingan lebih intensif serta pengulangan materi agar mampu memahami pelajaran dengan baik.

Beberapa penelitian menunjukkan jumlah siswa *slow learners* di Indonesia berada pada angka yang cukup signifikan. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekitar 10–15% siswa di sekolah dasar mengalami kesulitan belajar, termasuk di dalamnya kategori *slow learners*.⁷ Penelitian oleh Yuliana mengungkapkan bahwa di beberapa sekolah dasar, satu hingga dua siswa dalam setiap kelas mengalami hambatan dalam memproses informasi secara cepat, sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang berbeda agar mampu mengikuti pelajaran dengan optimal.⁸

Sejumlah tantangan juga sering kali dialami siswa *slow learners* dalam menghadapi dunia pendidikan. Siswa *slow learners* juga cenderung memiliki

⁵ Ariana Vilia, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Inklusi Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Muhammadiyah 2 Sendang Agungkabupaten Lampung Tengah,” Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 8 Juli 2025, <https://Digilib.Unila.Ac.Id/92400/>.

⁶ Andi Ahmad Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner* Penerbit (Syiah Kuala University Press) Cetakan Pertama, 2022 hal. 1-2.

⁷ Andri Anugrahana, “Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020): 3, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.

⁸ Febrianti Dwi Bantani, Odin Rosidin, dan Rina Yuliana, “Analisis Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Kelas Bilingual,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 2 (10 Mei 2025): 368–83, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5295>.

kemampuan memproses informasi yang lambat, kesulitan dalam mengingat materi, dan rentan mengalami ketertinggalan dibanding teman sebayanya. Selain itu, siswa *slow learners* juga cenderung mengalami penurunan hasil belajar akibat sering merasa gagal atau tertinggal.

Sebagaiman yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, Surah (Asy-Syarh, 94:5-8)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا
فَرَغْتَ فَأَنْصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۚ

Terjemahan:

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.⁹

Menurut Prof. Dr. Wahba az-Zuhaili dalam Buku tafsir Ibnu Al-Munir Jilid 15 makna Ayat tersebut sesungguhnya bersama kesukaran terdapat sebuah kemudahan dan sesungguhnya bersama kesulitan ada jalan keluar. Allah Swt mempertegas hal itu pada kalimat kedua. Dalam hal ini terdapat sebuah isyarat dan hiburan bagi Rasulullah Saw. Bahwa Allah Swt akan mengganti keadaan beliau dari fakir menjadi kaya, dari lemah menjadi kuat dan mulia, dari di musuhi oleh kaum beliau menjadi dicintai. Kemudian, Allah Swt memerintahkan beliau untuk melakukan hal-hal penting yang sesuai dengan kedudukan beliau dan rasa syukur atas kenikmatan-kenikmatan ini berupa kemudahan dan kemenangan, baik

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 904.

yang akan datang maupun yang telah lewat. Jika kamu telah selesai dari berdakwah, berjihad atau melakukan berbagai kesibukan duniawi, dan hal-hal yang berkaitan dengannya, ikutilah hal itu dengan ibadah dan bersungguh-sungguhlah kamu dalam berdoa. Menghadaplah kepada Allah dan jadikan tujuanmu adalah Allah satu-satunya, serta berdoalah kepada-Nya agar terhindar dari neraka dan mendapatkan surga.¹⁰

Sebagaimana pula yang terdapat dalam hadist dibawah ini:

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ
وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Orang mukmin yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala”. (HR. Muslim).¹¹

Siapa pun yang sedang berjuang dalam proses belajar, termasuk siswa *slow learners* yang mengalami kesulitan memahami pelajaran.¹² Rasulullah Saw menegaskan bahwa usaha yang penuh perjuangan tidak akan sia-sia di mata Allah Swt. Bahkan, seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata yang

¹⁰ Wahba az-Zuhaili Tafsir Ibnu Al-Munir Jilid 15, (Timur Tengah: Pustaka Wahbah al-Zuhaili, 2016) h. 582-583.

¹¹ Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalaatul musaafirin wa qashrihaa, Juz 1, No. 244, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1993 M), h. 354.

¹² Dina Aulia, “Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Konseling Islami Dan Solusi Penanganannya Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan” (masters, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), <http://repository.uinsu.ac.id/15733/>.

artinya tidak lancar dan mengalami kesulitan justru mendapatkan dua pahala, yaitu pahala atas membaca dan pahala atas usahanya dalam mengatasi kesulitan tersebut. Nilai ini sangat penting untuk diterapkan guru dalam dunia pendidikan.¹³ Siswa yang lambat atau kesulitan dalam memahami materi pelajaran, termasuk mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), tidak seharusnya merasa rendah diri. Selama siswa tersebut terus berusaha dan tidak menyerah, maka di mata Allah Swt, usaha mereka tetap dihargai dan bernilai tinggi. Hal ini menjadi motivasi spiritual yang kuat bahwa kegigihan dalam belajar lebih penting dari pada kecepatan dalam memahami.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN 6 Porehu, Sulawesi Tenggara, menunjukkan bahwa terdapat 22,22% siswa kelas IV yang termasuk dalam kategori *slow learners*, yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPAS. Siswa-siswa ini sering tidak dapat menyelesaikan tugas secara mandiri, menunjukkan ekspresi kebingungan saat pembelajaran berlangsung, dan jarang terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Bahkan ketika guru memberikan penjelasan ulang, mereka masih tampak kesulitan menangkap maksud dari materi tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pendekatan pembelajaran yang digunakan dengan kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa *slow learners*, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami bentuk dan faktor kesulitan belajar yang mereka alami dalam pembelajaran IPAS.

¹³ Muhammad Zuljalal Al Hamdany dkk., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Era Society 5.0," *Jurnal Al-Qayyimah* 7, No. 1 (29 Juni 2024): 105–18, <https://doi.org/10.30863/Aqym.V7i1.5519>.

B. Batasan Masalah

1. Subjek Penelitian dibatasi hanya pada siswa kelas IV yang termasuk dalam kategori *slow learners*.
2. Mata pelajaran yang dianalisis dibatasi hanya pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
3. Aspek kesulitan belajar yang dianalisis meliputi:
 - a) Bentuk kesulitan belajar yang siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS
 - b) Faktor penyebab kesulitan belajar siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS
 - c) Respond an strategi guru terhadap kesulitan belajar siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS
 - d) Dampak kesulitan terhadap perkembangan akademik siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS
4. Lingkup penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dasar yaitu SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara
5. Metode pengumpulan data dibatasi pada observasi kelas, wawancara dengan guru, serta dokumentasi dan studi pustaka.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk kesulitan belajar siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara ?
2. Bagaimanakah faktor penyebab kesulitan belajar siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara ?

3. Bagaimanakah respon dan strategi guru terhadap kesulitan belajar siswa *slow learners* pada pembelaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara?
4. Bagaimanakah dampak kesulitan terhadap perkembangan akademik siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara.
2. Untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa *slow learners* dalam pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara.
3. Untuk mengetahui respon dan strategi guru terhadap kesulitan belajar siswa *slow learners* yang mengalami kesulitan belajar pada pembelaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara?
4. Untuk menganalisis dampak kesulitan terhadap perkembangan akademik siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik itu bersifat teoritis maupun praktis. Diantara manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diharapkan penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama pada peran orang tua dan guru dalam memberikan motivasi yang tinggi terhadap siswa termasuk siswa *slow learners* sehingga siswa mampu dengan baik meningkatkan nilai hasil belajarnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

a. Bagi guru, diantaranya:

- 1) Diharapkan dapat lebih mampu memahami kemampuan siswa dengan lebih sabar, juga penuh kasih sayang, dan tetap kreatif sehingga dapat menciptakan suasana ruang belajar yang inklusif bagi semua siswa yang memiliki berbagai sifat dan karakter juga kemampuan masing masing.
- 2) Lebih berperan aktif dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa agar siswa memiliki tingkat rasa percaya diri yang baik, dalam setiap proses belajarnya.
- 3) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi dalam menganalisis kesulitan belajar belajar siswa *slow learners*, khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS).

b. Bagi orang tua, yakni:

Melalui penelitian, ini diharapkan sebagai orang tua dapat lebih memotivasi dan mampu memperhatikan perkembangan anak secara mendalam. Peran orang tua juga sangat dominan terhadap kehidupan anak. Karena orang tua menjadi tujuan pertama anak pulang dirumah dan lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dari pada disekolah.

c. Bagi Sekolah, diantaranya yaitu:

- 1) Manfaat yang secara tidak langsung dapat dirasakan oleh sekolah, apabila Kemampuan guru dalam pembelajaran baik maka hasil belajar siswa dan kepercayaan diri yang dimilikinya akan berkembang dengan sangat baik.

- 2) Jika anak berkembang secara baik di suatu sekolah, maka citra sekolah akan terlihat baik dan dipandangan masyarakat juga bernilai positif sehingga tertarik untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Relevan

Agar penelitian ini dapat terfokus pada satu isu dan mampu menggambarkan posisi dari penelitian yang akan dilakukan, peneliti perlu melakukan tinjauan terhadap literatur dari penelitian sebelumnya yang sejenis dengan tema yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti telah melaksanakan tinjauan literatur dan hasilnya dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bunga Ema Susanti (2023) berjudul "Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong". Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakteristik Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong ialah Aspek intelegensi, FR memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata. Aspek bahasa, FR sulit menyampaikan sesuatu sehingga cenderung pasif. Aspek sosial, FR dalam proses sosialisasi terkadang terisolir atau dikucilkan. 2) Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* Kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong ialah FR bermasalah dalam memahami pelajaran dan konsep-konsep dasar di bidang akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kemudian, mengalami masalah konsentrasi, daya ingat, malas belajar, serta susah menangkap dan memahami pelajaran yang disampaikan guru. 3) Solusi dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Anak *Slow Learner* kelas IV di SDN 18 Rejang Lebong ialah guru melatih FR untuk membaca, menulis, berhitung. Guru melakukan pendekatan secara pribadi dan memberikan waktu tambahan

belajar. Kemudian, sekolah menyediakan fasilitas perpustakaan, pojok baca di setiap sudut ruang kelas, dan adanya mading untuk menarik minat membaca. Orang Tua FR juga memberikan dorongan, nasehat, serta FR dijanjikan untuk diberi hadiah agar dapat menumbuhkan semangat dan meningkatkan kemauan FR untuk belajar.¹⁴

Perbedaan penelitian sebelumnya, dengan peneliti adalah penelitian sebelumnya membahas tentang problematika pembelajaran anak *slow learners*. Sedangkan peneliti menganalisis terkait kesulitan belajar yang dialami siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian PTK, sedangkan peneliti, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fadiya Az Zahra, (2023) berjudul “Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dasar Pada Siswa *Slow Learner* di SD Negeri Tidar 7 Yogyakarta. Hasil penelitian pada proses pembelajaran yaitu stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data pembuktian, dan diakhiri dengan menyimpulkan. Pada kondisi baseline-1 prestasi belajar IPA dasar subjek masih kurang yang ditandai dengan skor yaitu 60. Setelah diberikan intervensi berupa model pembelajaran *discovery learning* IPA dasar subjek mulai meningkat yang ditandai dengan peningkatan skor menjadi 70. Kemudian pada kondisi baseline-2 prestasi belajar IPA dasar subjek semakin meningkat dan bisa

¹⁴ Bunga Ema Susanti dkk., “Problematika Pembelajaran Anak Slow Learner Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong” (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4216/>.

memperbaiki kekurangan pada baseline-1 yang ditandai dengan skor 100. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemberian intervensi model *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA dasar siswa *slow learner*.¹⁵

Perbedaan penelitian sebelumnya, dengan peneliti adalah penelitian sebelumnya membahas tentang penggunaan model *discovery learning* untuk meningkatkan prestasi belajar IPA dasar pada siswa *Slow Learner*. Sedangkan peneliti menganalisis terkait kesulitan belajar yang dialami siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian PTK, sedangkan peneliti, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Bela Rosita (2024) berjudul “Analisis Karakter Percaya diri Pada Siswa *Slow Learner* Dalam Pembelajaran IPS Di Min 1 Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat percaya diri siswa *slow learner* dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dukungan dari guru, interaksi dengan teman sebaya, serta metode pengajaran yang digunakan. Dukungan emosional dan motivasi dari guru berperan signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif juga terbukti efektif dalam membantu siswa *slow learners* memahami materi pelajaran dan merasa lebih percaya diri dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan

¹⁵ Fadiya Az Zahra, “Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Dasar Pada Siswa Slow Learner Di Sd Negeri Tidar 7” (skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/62969/>.

karakter percaya diri siswa *slow learners* memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan dukungan dari guru, lingkungan sekolah yang inklusif, serta metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif bagi siswa *slow learner*.¹⁶

Perbedaan penelitian sebelumnya, dengan peneliti adalah penelitian sebelumnya membahas tentang analisis karakter percaya diri siswa *slow learners* dalam pembelajaran IPAS. Sedangkan peneliti membahas tentang analisis kesulitan belajar siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*) dengan jenis penelitian PTK. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

B. Deskripsi Teori

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan pencapaian akademiknya tidak sesuai dengan kemampuan atau standar yang diharapkan.¹⁷ Kesulitan ini dapat bersifat spesifik (terbatas pada bidang tertentu) maupun umum. Hallahan dan Kauffman

¹⁶ Bela Rosita, "Analisis Karakter Percaya Diri Pada Siswa Slow Learner dalam Pembelajaran IPS di MIN 1 Kota Tangerang Selatan" (bachelorThesis, Jakarta : FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78328>.

¹⁷ Annisaa Dzakiyyah Syifaa dkk., "Kesulitan Belajar," *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 6 (2025): 181–92, <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.418>.

menjelaskan bahwa kesulitan belajar muncul ketika terjadi ketidaksesuaian antara potensi intelektual siswa dan hasil belajarnya, yang disebabkan oleh adanya gangguan dalam proses psikologis dasar seperti perhatian, persepsi, memori, atau kemampuan bahasa.

Kesulitan belajar juga menunjuk sekelompok kesulitan yang terlihat dalam bentuk kesulitan nyata dalam mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dibidang tertentu. Adapun penyebab kesulitan belajar antara lain faktor internal dan eksternal yaitu:¹⁸

1) Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa)

a) Kurang percaya diri

Siswa yang merasa dirinya tidak mampu atau sering mengalami kegagalan biasanya kehilangan rasa percaya diri. Rasa ketidakpercayaan ini membuat mereka ragu mencoba, takut salah, dan akhirnya memilih untuk tidak aktif dalam pembelajaran.

b) Masalah emosional dan perilaku

Gangguan emosi seperti kecemasan, stres, atau depresi, serta perilaku yang tidak sesuai, seperti hiperaktif atau agresif, dapat menyebabkan siswa lambat dalam menerima dan memproses pelajaran dengan baik.

c) Kecerdasan dibawah rata-rata

Siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata umumnya memerlukan waktu lebih lama untuk memahami informasi baru dan sering kali membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih konkret dan terstruktur.

¹⁸ Safitri Melinia dkk., "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman," *Journal of Classroom Action Research* 1, no. 1 (2019): 158–63, <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2039>.

d) Gangguan sensoris

Gangguan pada alat indera seperti penglihatan dan pendengaran dapat menghambat penerimaan informasi. Jika tidak diketahui sejak dini, siswa akan tertinggal karena tidak mampu menangkap pelajaran secara maksimal.

e) Kesulitan memproses informasi

Beberapa siswa mengalami gangguan dalam memproses informasi yang diterima, misalnya kesulitan mengingat, memahami, atau menyusun informasi. Hal ini membuat mereka lambat dalam menyerap pelajaran meskipun sudah berusaha keras.

f) Masalah kesehatan

Kondisi kesehatan yang tidak baik, seperti gangguan penglihatan, pendengaran, atau penyakit kronis, dapat mengganggu perhatian, dan kemampuan fisik siswa dalam mengikuti pelajaran dengan optimal.

2) Faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa atau lingkungan sekitar)

a) Pengajaran yang tidak sesuai

Jika cara mengajar, strategi, atau pendekatan yang digunakan tidak cocok dengan gaya belajar dan kebutuhan siswa, maka siswa akan kesulitan memahami materi. Pembelajaran yang hanya satu arah, kurang interaktif, atau tidak memperhatikan perbedaan antar individu dapat membuat siswa tertinggal dalam proses belajar. Hal ini berkaitan erat dengan cara pandang atau paradigma yang dimiliki oleh guru terhadap proses pembelajaran. Guru yang masih menggunakan paradigma lama biasanya menganggap dirinya sebagai pusat pembelajaran, di mana siswa hanya menjadi penerima

informasi.¹⁹ Paradigma seperti ini membuat pembelajaran kurang fleksibel dan tidak bisa menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta kemampuan setiap siswa, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti *slow learners*. Sementara itu, guru dengan paradigma baru percaya bahwa setiap siswa memiliki potensi dan gaya belajar yang berbeda, sehingga pembelajaran harus dirancang secara aktif, melibatkan partisipasi siswa, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

b) Kurikulum yang tidak relevan

Kurikulum yang terlalu padat, tidak kontekstual, atau tidak mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan peserta didik bisa membuat siswa merasa tidak diasingkan dan sulit memahami materi, sehingga menurunkan minat dan motivasi belajar.

c) Lingkungan kelas yang kurang kondusif

Suasana kelas yang bising, tidak tertib, atau tidak mendukung kenyamanan belajar dapat mengganggu konsentrasi dan fokus siswa, terutama bagi mereka yang membutuhkan perhatian khusus atau memiliki gangguan belajar.

d) Kondisi sosial ekonomi yang kurang menguntungkan

Siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah mungkin menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap sumber belajar, nutrisi, atau dukungan emosional, yang semuanya berdampak negatif pada proses belajarnya.

¹⁹ Ahmad Munawir, "Paradigma Guru Dan Orangtua Terhadap Penerapan Undang-Undang Perlindungan Anak Di Sekolah," *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law* 4, no. 2 (2019): 110–23, <https://doi.org/10.24256/alw.v4i2.1440>.

e) Hubungan yang kurang harmonis antara guru dan siswa

Ketika hubungan guru dan siswa tidak terbangun dengan baik, siswa cenderung merasa tidak nyaman, tidak percaya diri, atau bahkan takut untuk bertanya. Hal ini membuat mereka ragu untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

f) Kurangnya kehadiran siswa disekolah

Siswa yang sering tidak hadir akan ketinggalan materi pelajaran, sulit mengikuti alur pembelajaran, dan kehilangan kesempatan untuk mendapat bimbingan dari guru maupun interaksi dengan teman sebaya.

Penyebab kesulitan belajar perlu dihilangkan melalui tindakan bimbingan konseling dan kesalahan belajar perlu dihilangkan.²⁰ Siswa memerlukan bantuan khusus untuk memperbaiki kesalahan belajar alternatif yang dikenal dengan pengajaran remedial.

Kesulitan belajar dapat disimpulkan bahwa ketidak sesuaian kemampuan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang diharapkan, sehingga nilai yang diperoleh di bawah kriteria atau aturan yang telah ditetapkan.²¹ Selain itu, kesulitan belajar dapat diartikan juga suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dikarenakan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya yang disebabkan faktor-faktor yang ada dalam dirinya sendiri maupun diluar diri siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan karakteristik

²⁰ Aisya Alkestri Mallaena dkk., "Kinerja guru bimbingan konseling dan implikasi penerapan sistem poin pelanggaran terhadap kedisiplinan siswa," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 11, no. 3 (2023): 3, <https://doi.org/10.29210/199100>.

²¹ Sopi Sopiiah dkk., "Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP PGRI Cicalengka," *Journal of Teacher Training and Educational Research* 2, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.71280/jotter.v2i1.311>.

tertentu. Terdapat delapan karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar oleh Watson, yakni:

- 1) *Perception*, Siswa mengalami kesulitan dalam mengenali atau menafsirkan yang dirasakan, dilihat, dan didengar.
- 2) *Attention*, Merupakan ciri siswa yang mengalami kesulitan dalam memperhatikan atau fokus dalam kegiatan belajar.
- 3) *Memory*, Berkaitan dengan kesulitan siswa dalam mengelola informasi terlebih khusus mengelola informasi yang dibaca.
- 4) *Processing speed*, merupakan kecakapan dalam memproses informasi. Akan ditemukan dalam kelas, siswa yang cepat dalam memproses informasi dan ada yang lamban. Hal tersebut dapat dilihat dari kecepatan menguasai materi.
- 5) *Metacognition*, siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan kesulitan dalam membangun pemahaman baru atau membuat suatu kesimpulan dari yang dipelajari.
- 6) *Language*, siswa yang mengalami kesulitan dalam bahasa.
- 7) *Academic*, siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan penurunan pencapaian akademik. Dengan kata lain pencapaian hasil belajar siswa tidak sama dengan hasil belajar sebelumnya.
- 8) *Social*, siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan kemampuan sosial dalam belajar yang menurun. Keberhasilan dalam belajar didukung dari rekan kelas atau hubungan sosial siswa.²²

²² Nuraeni Nuraeni dan Syahna Apriani Syihabuddin, "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif," *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)* 2, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>.

b. Faktor-Faktor Internal (Psikologis) Dalam Belajar

Faktor-faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting.²³ Faktor-faktor psikologis juga senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor psikologis, bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam belajar. Thomas F. Staton menguraikan enam macam faktor psikologis yaitu:²⁴

1) Motivasi

Motivasi meliputi 2 hal yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut dipelajari.

2) Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar.

3) Reaksi

Reaksi di dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi. Sehingga belajar harus aktif.

4) Organisasi

Organisasi yaitu kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian, untuk membantu siswa agar cepat dapat mengorganisasikan stimulus.²⁵ fakta-fakta

²³ Andi Yurni Ulfa, *Psikologi Pendidikan* (Penerbit Aksara Timur, 2020).

²⁴ Thomas F. Staton " *faktor psikologis dalam proses belajar* cetakan pertama, diakses 12 Juni 2025, h 31-41.

²⁵ Yuanita Susanti dkk., "Pengorganisasian Kelas dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi di MI," *At-Ta'fikir* 15 (Juli 2022): 82–97, <https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4352>.

atau ide-ide, yang dibutuhkan dalam pengorganisasian pembelajaran maka diperlukan perumusan yang jelas dalam belajar.

5) Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran. Karena itu pemahaman tidak hanya sekedar tahu tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan- bahan yang telah dipahami.

6) Ulangan

Ulangan diperlukan untuk mengatasi kelupaan pada peserta didik. Keenam faktor psikologis tersebut apabila dimanfaatkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan optimal. Hal-hal yang menjadi bagian dari faktor pendorong untuk belajar, apabila dilihat dari faktor internal maupun eksternal secara keseluruhan. Motivasi yaitu dorongan atau keinginan untuk belajar.

c. Faktor-Faktor Eksogen/Eksternal Dalam Belajar

Faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Syah dalam Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni menjelaskan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar.²⁶ Faktor ini dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan sosial

- a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar

²⁶ - Sylvia Dwi Wahyuni, "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program A Fkp Unair Angkatan 2006 - 2008" (Skripsi, Universitas Airlangga, 2009), <http://www.lib.unair.ac.id>.

lebih baik di sekolah.²⁷ Perilaku dan simpati guru dapat menjadi teladan siswa, sedangkan administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

- b) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Kondisi lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran, dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, meminjam alat-alat belajar yang belum dimilikinya.
 - c) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan keluarga sangat memengaruhi kegiatan belajar.²⁸ Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak-anak, kakak, adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar.
- 2) Lingkungan nonsosial
- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas, tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/gelap, suasana yang sejuk dan tenang.
 - b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang digolongkan menjadi dua macam (*hardware dan software*). *Hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar.
 - c) Faktor materi pelajaran yang diajarkan ke siswa, Metode pengajaran guru disesuaikan dengan kondisi siswa.

Faktor internal dan eksternal di atas, semua faktor sangat berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa. Belajar dipengaruhi potensi yang dimiliki setiap

²⁷ Musdalipa Musdalipa dkk., “Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar,” *Jurnal Konsepsi* 10, no. 2 (2021): 106–12.

²⁸ Lilis Suryani dan Hisbullah Hisbullah, “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi Di Desa To’bea Kabupaten Luwu,” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 10, no. 2 (2021): 123–32.

individu, maka orang tua dan guru perlu memperhatikan dan memahami anak-anaknya atau siswanya. Peran orang tua adalah memperhatikan anaknya saat belajar di rumah dengan keharmonisan dan suasana yang tenang.²⁹ Orang tua harus selalu mendukung anaknya untuk mencapai apa yang di harapkan dalam hal positif. Selain peran orang tua di rumah, peran guru amatlah penting dalam kegiatan belajar di sekolah maupun didalam di kelas.

Guru harus menciptakan *Fun Learning* yang merupakan situasi dimana seorang guru dapat menciptakan suasana hangat dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.³⁰ Seorang guru dikatakan profesional jika pandai menggunakan berbagai pendekatan dan strategi dalam mengelola kelas, dapat menciptakan iklim belajar yang baik dan menyenangkan.³¹ Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpati dan memperlihatkan suri tauladan yang baik, semangat dalam mengajar.

2. *Slow Learners*

a. Pengertian *Slow Learners*

Siswa yang dikenal sebagai pelajar lambat (*slow learners*) merupakan siswa yang memiliki pencapaian akademik yang rendah, pada satu atau beberapa mata pelajaran. Siswa yang tergolong sebagai pelajar lambat tidak hanya

²⁹ Annisa dan Fatmaridah Sabani, "Sinergi Edukasi: Analisis Komunikasi Guru-Orang Tua Dalam Manajemen Perilaku Anak Hiperaktif," *Tunas Cendekia : Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.24256/tunascendekia.v6i2.5490>.

³⁰ Dodi Ilham dkk., "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 2, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v11i2.2134>.

³¹ Hasriadi Hasriadi, "Strategi Pembelajaran," Mata Kata Inspirasi, 2022, <https://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4822/1/Strategi%20Pembelajaran.pdf>.

mengalami kesulitan dalam bidang akademik, tetapi juga dalam aspek bahasa atau komunikasi, emosi, kemampuan bersosialisasi, serta perkembangan moralnya.

Slow learner adalah siswa yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa lain yang memiliki tingkat potensi intelektual yang sama.³² Misalnya, dalam mempelajari suatu pokok pembahasan, siswa ada yang cepat mengerti apa yang sedang dipelajarinya. Namun demikian, ada juga siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pelajaran tersebut, inilah yang dinamakan gangguan belajar siswa *slow learner*. Hal ini merata terjadi pada semua mata pelajaran, siswa yang lambat belajar atau juga biasa disebut siswa yang terbelakang dalam setiap mata pelajaran dan memiliki keterbatasan prestasi, tidak menonjol seperti siswa lainnya yang seusianya dan lambat dalam mempelajari apapun yang diajarkan. Abin Syamsudin Makmun menjelaskan bahwa jika siswa tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat untuk kesinambungan pada tingkat berikutnya sehingga dapat menjadi pengulang dalam pembelajaran, siswa ini biasa di kategorikan ke dalam siswa lambat belajar (*slow learner*).

Suparlan berpendapat bahwa istilah *slow learner* adalah istilah yang digunakan untuk memperhalus istilah mental *deficiency*, siswa yang termasuk dalam kategori ini di sekolah adalah siswa yang jauh tertinggal dari teman sebayanya dalam hal khusus seperti membaca, menulis ataupun berhitung,

³² Iqbal Sauqi dan Nova Estu Harsiwi, "Menganalisis Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner Di Sekolah Dasar Negeri Keleyan 1," *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2, no. 4 (2024): 29–42, <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.797>.

berbicara dan dalam bidang lainnya.³³ Sejalan dengan pendapat Jamaris menyatakan bahwa kelainan yang dikenal sebagai lambat belajar membuat siswa tersebut sulit untuk menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dengan baik.

Baker menyatakan bahwa siswa lambat belajar biasanya memiliki IQ antara 75-90 dan kemampuan belajar di bawah rata-rata.³⁴ Siswa lambat belajar (*slow learner*) memiliki karakteristik fisik dan tahapan perkembangan yang sama dengan siswa lainnya, tetapi mereka mengalami keterlambatan dalam pematangannya seperti keterampilan bahasa dan bicara mereka tertinggal dari seusianya.

Kustawan juga mengemukakan bahwa siswa lambat belajar memiliki kapasitas intelektual yang lebih rendah dari rata-rata anak seusianya, tetapi belum sepenuhnya menemui hambatan intelektual.³⁵ Hal ini yang mengalami kesulitan dalam berfikir, merespon rangsangan, dan menyesuaikan diri dengan situasi sosial. Siswa lambat belajar (*slow learner*) memerlukan pendamping khusus dalam pembelajaran, karena siswa lambat belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dan lebih banyak untuk menyelesaikan tugas dibidang akademiknya.

Pendapat para ahli di atas, siswa yang disebut lambat belajar (*slow learner*) adalah keadaan di mana siswa mengalami perkembangan kognitif yang tertinggal dan kemampuan intelektual yang berada di bawah standar siswa pada

³³ Yustina B. David dkk., "Penyuluhan Tentang Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di Gereja Stasi Loang Lewoleba," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS* 2, no. 1 (2023): 1.

³⁴ Darmanto Darmanto, "Pendampingan Belajar Siswa Lambat Belajar (*Slow Learner*) (Studi Kasus Pada Siswa Mi Islamiyah Muhammadiyah Walikukun)," *Journal Al-Ilmu* 1, no. 3 (2022): 3.

³⁵ Kustawan D. *Penilaian Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Luxima (Penerbit Metro Media) (2013). h 15.

umumnya, sehingga siswa *slow learners* ini memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami atau menguasai materi pelajaran. Saat berada disekolah umum, siswa lambat belajar (*slow learner*) memerlukan pengajaran khusus dari guru agar dapat mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya.

b. Karakteristik Siswa *Slow Learners*

Terdapat sedikit kesulitan untuk menentukan karakteristik pada siswa lambat belajar (*slow learner*), karena secara umum siswa lambat belajar sangat mirip dengan siswa-siswa pada umumnya.³⁶ Namun demikian, siswa lambat belajar mungkin dapat dikenali dari sifatnya karena sifatnya dapat diamati. Selain membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi pelajaran, siswa lambat belajar juga lambat dalam merespon ketika diberikan arahan dari guru bahkan tidak mampu memahami perintah yang kompleks atau *multiple step instructions*.

Triani dan Amir membagi karakteristik anak lamban belajar (*Slow Learner*) menjadi lima aspek yaitu sebagai berikut:

1) Intelegensi

Siswa lambat belajar memiliki IQ yang berkisar 70-90, sesuai dengan pendapat *Shaw dan Cooter & cooter Jr.* Siswa dengan IQ antara 70-90 sering kali mengalami kesulitan dalam menghafal dan area terkait pemahaman, kesulitan memahami konsep yang abstrak, dan berprestasi buruk dibandingkan dengan teman sebayanya di sekolah.

³⁶ Dyah Esti Mandagani dkk., "Karakteristik Dan Proses Pembelajaran Siswa Slow Learner," *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan* 9, no. 1 (2022): 46–59, <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v9i1.4136>.

2) Bahasa

Siswa *Slow learners* juga memiliki masalah berbahasa, yang dimana terkadang sulit dalam menyampaikan hasil pemikiran yang ada pada dirinya. Tidak hanya itu, sering kali siswa *slow learners* juga sulit memahami perkataan orang lain ketika diajak berkomunikasi. Maka dari itu orang yang mengajaknya berkomunikasi harus menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa *slow learners*.

3) Emosi

Dapat dikatakan bahwa siswa yang lambat dalam pembelajaran atau *slow learners* memiliki emosi yang kurang stabil, cepat marah, dan sensitif. Siswa *slow learners* juga sangat mudah kehilangan motivasi belajarnya jika ada hal-hal yang membuatnya tertekan. Hal ini dapat menjadi pemicu dalam kurangnya prestasi belajar pada siswa tersebut.

4) Sosial

Siswa *slow learners* memiliki keterampilan sosial yang lebih sedikit. Siswa *slow learners* juga kurang aktif dan bahkan lebih tertutup. Siswa *slow learners* lebih suka bermain dengan anak yang lebih kecil, karena bahasa anak yang lebih kecil cenderung lebih sederhana dan mempermudah dirinya dalam melakukan komunikasi. Tetapi sebaliknya ketika bersama anak yang lebih dewasa, siswa *slow learners* cenderung pasif bahkan menarik diri, karena bahasa yang digunakan mungkin terlalu sulit untuk dipahaminya.

5) Moral

Meskipun siswa *slow learners* menyadari adanya aturan, tetapi siswa *slow learners* ini tidak memahami maknanya. Siswa *slow learners* juga terkadang melanggar aturan karena daya ingat yang buruk. Akibatnya, siswa seperti ini perlu sering diingatkan.³⁷

Menurut Bala dan Rao, ada beberapa karakteristik anak lamban belajar (*slow learners*), yaitu:

- 1) Kesulitan belajar kognitif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Siswa lambat belajar (*slow learners*) membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mempelajari materi baru dan memahami apa yang telah di pelajarnya.
 - b) Siswa lambat belajar (*slow learners*) lebih suka untuk belajar hal-hal yang abstrak dari pada yang konkret.
 - c) Siswa lambat belajar (*slow learners*) selalu memilih pembelajaran yang disampaikan langsung oleh guru, karena tidak terlalu melibatkan banyak keterampilan.
 - d) Siswa lambat belajar (*slow learners*) memiliki prestasi belajar yang rendah.
- 2) Masalah yang berhubungan dengan bahasa, seperti :
 - a) Siswa kesulitan mengungkapkan diri secara verbal.
 - b) Lebih sulit ketika membaca dengan bersuara dibandingkan membaca di dalam hati.

³⁷ Triana dan Amir N. T. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)* Jakarta: Luxima (Penerbit K-Media), . (2013). h 50-51.

- 3) Masalah auditori perseptual seperti:
 - a) Saat menulis dengan didikte, siswa lambat belajar (*slow learners*) akan kesulitan karena lupa dengan kata-kata yang harus ditulis sehingga tulisannya tidak lengkap.
 - b) Siswa lambat belajar (*slow learners*) kesulitan memahami instruksi yang bersifat verbal dan seringkali gagal menjawab pertanyaan dengan cepat.
 - c) Siswa *slow learners* menyukai penyajian informasi secara visual dari pada informasi lisan.
 - d) Ketika ditanya pertanyaan yang verbal, mereka sering memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.
- 4) Masalah visual motorik, siswa dengan masalah visual motorik cenderung menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Siswa lambat belajar (*slow learners*) lebih siap untuk menanggapi rangsangan secara visual.
 - b) Siswa *slow learners* ini juga kesulitan mengidentifikasi objek berdasarkan warna, ukuran, atau bentuknya, serta mereka kesulitan mengingat hal-hal yang telah di lihat.
 - c) Siswa lambat belajar (*slow learners*) sering mengalami kesulitan motorik, memiliki tulisan tangan yang masih jelek, dan sering mengungkapkan rasa sakit.

- 5) Masalah sosial dan emosi, ciri-ciri siswa lambat belajar (*slow learners*) terhadap masalah sosial emosional dapat dilihat dari hal berikut:
 - a) Mencubit atau melakukan kegiatan yang menarik perhatian baginya. Siswa lambat belajar (*slow learners*) juga bisa menjadi anti sosial atau menarik diri dari situasi sosial.
 - b) Tingkat sosial emosional siswa *slow learners* masih berada di bawah harapan dan mood yang sering berubah-ubah (*moody*).³⁸

c. Faktor Penyebab Siswa *Slow Learners*

Faktor-faktor penyebab siswa *slow learners* tersebut adalah faktor prenatal (sebelum lahir) dan genetik, faktor biologis non keturunan, faktor natal, serta faktor postnatal dan lingkungan.³⁹

1) Faktor *Prenatal* (sebelum lahir dan genetic)

Faktor prenatal dan genetik ini berdampak pada pertumbuhan anak sebelum lahir. Perkembangan janin dapat dibagi menjadi setiap tiga bulan atau biasa disebut trimester. Fikawati, Syafiq, dan Karima berpendapat bahwa sistem saraf dan organ janin berkembang selama trimester pertama.⁴⁰ Waktu penting yang berlangsung selama dua bulan setelah pembuahan dan saat pembentukan jaringan organ yang bersifat *irreversible* atau tidak bisa diperbaiki.

³⁸ Indina Tarjiah, "Lambat Belajar (Slow Learner)," *Slow Learner* 37 (2021), <https://eprints.uad.ac.id/33148>.

³⁹ Yani Hernawati dkk., *Interaksi Sosial Siswa Slow Learner Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Inklusif Sd Islam Plus Daarul Jannah | Al - Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 4 Februari 2025, <https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/view/6790>.

⁴⁰ Niswa Salamung dkk., "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Saat Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bondowoso," *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")* 10, no. 4 (2019): 4, ibu hamil berumur 18-35 tahun, <https://doi.org/10.33846/sf10404>.

2) Faktor Biologis Non Keturunan

Faktor biologis atau non genetik juga bisa mengakibatkan siswa lambat belajar (*slow learners*).⁴¹ Faktor non genetik tersebut meliputi:

a) Obat-obatan

Masa kehamilan merupakan bagian yang sangat sensitif bagi ibu yang sedang hamil dan bayi dalam kandungannya. Disebut sensitif karena sebagian obat mempunyai risiko yang tinggi untuk membahayakan atau menghadirkan risiko bagi bayi jika dikonsumsi. Selain itu, kemampuan kognitif anak-anak bisa terpengaruh akibat konsumsi berlebihan terhadap alkohol, obat-obatan, dan bahan tambahan lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Kartadinata, yang mengatakan bahwa jika terjadi keracunan masa prenatal, biasanya disebabkan oleh obat-obatan yang dikonsumsi selama tiga bulan pertama kehamilan, yang merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan anak berkelainan.

b) Keadaan Gizi Ibu Saat Hamil

Kebutuhan nutrisi selama kehamilan perlu diperhatikan agar kebutuhan gizi bagi ibu dan janin bisa terpenuhi. Adapun pendapat Fikawati, Syafiq, dan Karima yang menyatakan bahwa terdapat batasan yang diterapkan berdasarkan Angka Kebutuhan Gizi (AKG) yang dianjurkan untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil. Ibu hamil yang kekurangan gizi akan mengalami masalah pada perkembangan otak bayi. Kekurangan zat besi, asam folat, atau

⁴¹ Nikmah Wulan Siami Wulan dan Ria Fajrin Rizqy Ana, "Analisis Faktor Penyebab Siswa Terindikasi Lamban Belajar Di Sdn 1 Bono Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung," *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.36456/inventa.7.2.a7810>.

protein, misalnya dapat mengganggu perkembangan sel saraf. Khomsan juga menambahkan bahwa berat otak akan berkurang karena kekurangan energi protein yang ada selama janin dalam kandungan. Kurangnya energi protein ini dapat mengakibatkan penurunan IQ, keterampilan pengenalan geometris yang buruk, dan keterampilan perhatian yang buruk. Kecerdasan anak tentunya akan dipengaruhi oleh penurunan IQ.

c) Radiasi Sinar X

Pada otak dan sistem tubuh lainnya, radiasi sinar X juga bisa menyebabkan berbagai penyakit, terutama bagi orang yang lebih rentan terhadap kehamilan awal.

3) Faktor *Natal* (saat proses kelahiran)

Bayi bisa terpengaruh oleh keadaan saat kelahiran atau faktor kelahiran itu sendiri. Setelah lahir, otak bayi mungkin mendapatkan kurang oksigen jika terjadi kekurangan oksigen selama proses persalinan. Hal tersebut akan berdampak negatif pada bayi.

4) Faktor *Postnatal* (sesudah lahir) dan Lingkungan

Anak-anak bisa saja mengalami kurangnya nutrisi, cedera fisik akibat jatuh atau kecelakaan, cedera otak, serta sejumlah penyakit tertentu. Selain itu, lingkungan mereka yang kurang baik di sekolah, dalam masyarakat, maupun dalam keluarga juga berkontribusi pada terjadinya anak yang lambat belajar. Anak mungkin tidak dapat berkembang dengan baik karena adanya rangsangan yang tidak tepat. Kesehatan mental anak juga bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

d. Indikator *Slow Learners*

1) Aspek kognitif/intelektual

Slow learner biasanya menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya. *slow learners* juga sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak dan biasanya membutuhkan penjelasan yang berulang-ulang. cara berpikir mereka cenderung lebih fokus pada hal-hal konkret dan tidak mudah dalam menarik kesimpulan atau membuat generalisasi dari pengalaman belajar. Selain itu, daya ingat mereka cenderung lemah, sehingga informasi yang baru diterima seringkali cepat terlupakan. Hal ini menyebabkan *slow learners* membutuhkan lebih banyak waktu dalam memproses dan memahami materi pelajaran.

2) Aspek akademik

Dalam dunia pendidikan, siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih lambat biasanya menunjukkan hasil yang di bawah rata-rata. Mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan dengan terlalu cepat hal ini yang menyebabkan *slow learners* sering tertinggal dari teman-teman sekelasnya. Mata pelajaran yang berhubungan dengan membaca, menulis, dan berhitung menjadi salah satu tantangan terbesar. Meskipun mereka telah diajarkan, materi tersebut sering kali mudah dilupakan, sehingga diperlukan pengulangan berkali-kali.

3) Aspek sosial dan emosional

Secara sosial dan emosional, *slow learner* cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah akibat sering merasa gagal dalam kegiatan belajar. Mereka mudah merasa frustrasi ketika tidak bisa mengikuti pelajaran atau ketika dibandingkan dengan teman yang lebih cepat memahami materi. Dalam interaksi sosial, *slow learners* ini sering menjadi pasif, kurang menunjukkan inisiatif, atau bahkan menjauh dari teman-temannya. Prasaan ketidakmampuan ini juga bisa menimbulkan kecemasan atau perilaku menolak ketika dihadapkan pada tugas-tugas belajar, baik secara lisan maupun tulisan.

4) Aspek fisik/motorik

Meskipun *slow learners* umumnya tidak memiliki masalah fisik yang signifikan, beberapa dari mereka bisa saja menunjukkan kurangnya keterampilan koordinasi motorik yang kurang baik. Mereka mungkin terlihat tampak lebih mudah kelelahan saat belajar atau melakukan aktivitas fisik yang memerlukan konsentrasi dan ketekunan. Dalam beberapa kasus, keterlambatan dalam perkembangan motorik halus dapat memengaruhi kemampuan menulis atau melakukan tugas-tugas yang membutuhkan sinkronisasi antara tangan dan mata.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah pelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Ini adalah pelajaran baru yang menggabungkan IPA

dan IPS dan hanya ditemukan dalam kurikulum di tingkat sekolah dasar.⁴² Penggabungan pelajaran IPA dan IPS di Sekolah Dasar diatur dalam keputusan kepala BKSAP nomor 033/H/KR/2022 tentang hasil pembelajaran Mapel IPAS, yang muncul karena semakin banyak tantangan yang dihadapi manusia seiring berjalannya waktu.⁴³ Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang organisme hidup dan objek tidak hidup di dunia ini beserta hubungan antara keduanya, serta mengeksplorasi eksistensi manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.

Penjelasan di atas, IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah kombinasi dari dua pelajaran yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda tidak hidup yang ada di alam semesta, serta hubungan antar keduanya. Selain itu, IPAS juga mempelajari kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.⁴⁴

b. Tujuan dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial bertujuan untuk membekali siswa dengan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap (*hard skills* dan *soft skills*) agar siswa dapat berkembang secara optimal dalam dunia

⁴² Denada Viqri dkk., "Problematika Pembelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.419>.

⁴³ Delina Andreani dan Ganes Gunansyah, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 9 (2023), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54388>.

⁴⁴ Hisbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar* (Penerbit Aksara Timur, 2018).

pendidikan maupun kehidupan nyata, perlu ditanamkan sikap yang mencakup *hard skills* dan *soft skills* secara seimbang.

- 1) Mengembangkan minat dan rasa ingin tahu agar siswa terdorong untuk mempelajari fenomena yang ada disekitarnya, memahami alam semesta, dan hubungannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Terlibat secara aktif dalam merawat, melindungi, dan melestarikan lingkungan alami, serta mengatur sumber daya alam dan lingkungan dengan baik.
- 3) Membangun kemampuan penyidikan untuk mengenali, merumuskan, dan menyelesaikan masalah melalui tindakan langsung.
- 4) Memahami jati diri, menyadari keadaan sosial yang ada di sekitarnya, serta menginterpretasikan perubahan kehidupan manusia dan masyarakat sepanjang waktu.
- 5) Mengetahui kriteria yang dibutuhkan oleh siswa untuk bergabung dalam suatu komunitas dan negara, serta memahami makna menjadi bagian dari masyarakat, bangsa, dan dunia. Dengan demikian, siswa dapat memberikan sumbangsi dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan diri mereka sendiri dan lingkungan di sekitar.
- 6) Meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai konsep yang ada dalam IPAS serta menggunakan pengetahuan tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

c. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Seiring dengan berjalannya waktu, pengetahuan juga terus mengalami perubahan. Apa yang kita anggap sebagai fakta ilmiah di masa lalu mungkin akan

berubah di masa kini atau masa depan.⁴⁵ Karena itu, ilmu pengetahuan memiliki sifat yang dinamis dan merupakan usaha berkelanjutan dari manusia untuk menemukan kebenaran serta menggunakannya dalam kehidupan. Untuk menyampaikan pemahaman ini kepada siswa, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial perlu digabungkan menjadi satu kesatuan yang kita sebut sebagai IPAS.⁴⁶

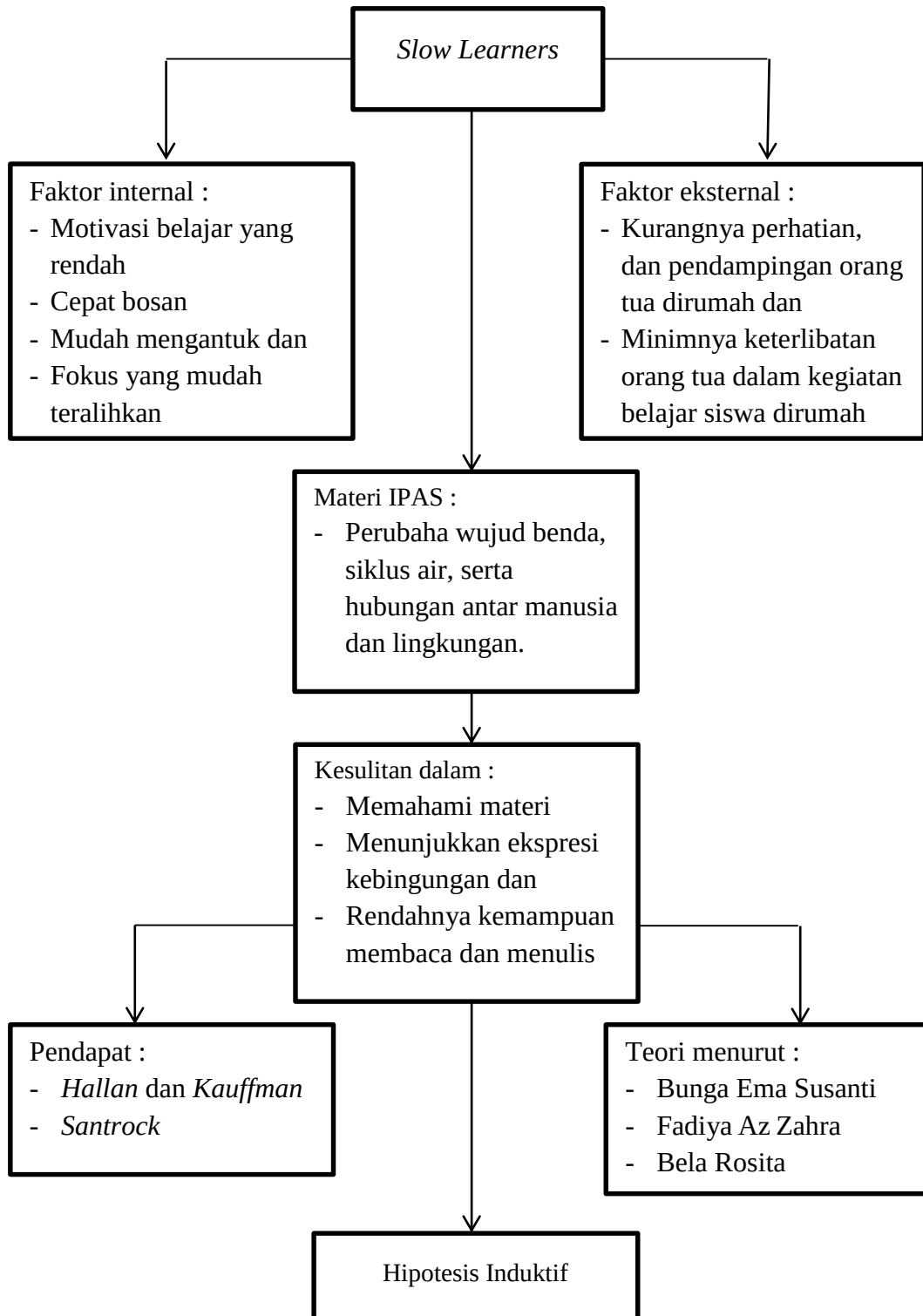
C. Kerangka Pikir

Kesulitan belajar yang dialami siswa *slow learners* dalam pembelajaran IPAS dapat meliputi aspek kognitif, afektif, maupun lingkungan. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis yang menyeluruh terhadap bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa *slow learners*. Analisis ini mencakup identifikasi hambatan dalam memahami materi, ketidakmampuan dalam menyelesaikan tugas, keterbatasan daya ingat, serta kurangnya motivasi atau dukungan dari lingkungan belajar. Pemahaman terhadap masalah-masalah tersebut akan memberikan dasar yang kuat dalam merancang sebuah pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa *slow learners*. Dengan melakukan analisis terkait kesulitan belajar terhadap siswa *slow learners* dapat mempermudah peneliti mengetahui masalah apa yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini dilaksanakan dengan jenis penelitian studi kasus.

⁴⁵ Febriani Ehrick dkk., "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA Di Kelas IV SDN 115 Lanosi Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur," *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 4 (2024): 4.

⁴⁶ Rini Cahyani Setyawati, "Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ipas," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023): 1.

Berikut akan dijelaskan kerangka pikir pada penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus.⁴⁷ Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami suatu fenomena yang terjadi secara mendalam dan alami. Peneliti ingin menganalisis kesulitan belajar siswa *slow Learners* pada pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS. Adapun karakteristik *slow learners* yaitu pada aspek kognitif, yang dimana siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, aspek afektif, yang dimana siswa sering merasa ragu, malu, dan cenderung diam saat menjawab pertanyaan, dan aspek psikomotorik yang dimana siswa tampak kesulitan menggunakan alat praktik sederhana seperti gelas ukur, gunting, dan thermometer mainan. Hal ini didasarkan pada permasalahan terkait Kesulitan Belajar Terhadap Siswa *Slow Learners* Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara.

C. Definisi Istilah

1. Siswa *slow learners* adalah siswa yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata dibandingkan dengan teman sebayanya, namun tidak termasuk dalam kategori tunagrahita. Meskipun demikian, mereka tetap dapat belajar

⁴⁷ Dimas Assyakurrohim dkk., “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

dan berkembang apabila diberikan bimbingan yang sesuai, strategi pembelajaran yang tepat, serta lingkungan belajar yang mendukung. Siswa *slow learners* sering memerlukan waktu lebih lama dalam memahami pelajaran, memerlukan pengulangan, serta pendekatan pengajaran yang lebih konkret dan kontekstual agar materi dapat diterima dengan baik. Dalam proses pembelajaran, perhatian khusus dan pendekatan individual sangat dibutuhkan untuk membantu mereka mencapai potensi maksimalnya.

2. Kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan pencapaian akademiknya tidak sesuai dengan kemampuan atau standar yang diharapkan. Kesulitan ini dapat bersifat spesifik (terbatas pada bidang tertentu) maupun umum, dan disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar (eksternal).

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu desain yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap satu kasus atau beberapa kasus yang terjadi dalam konteks tertentu dan nyata. Peneliti akan mengumpulkan data melalui beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bagaimana siswa *slow learners* mengalami kesulitan belajar, apa saja bentuk kesulitannya, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan menggambarkan kondisi yang ada serta menggali makna dari fenomena yang diteliti.

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diambil langsung dari lapangan. Adapun yang menjadi data primer dari penelitian ini adalah guru kelas IV, siswa *slow learners* kelas IV, dan guru mata pelajaran IPAS.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder ini berupa data sekolah, data guru, sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan bantuan instrumen pendukung seperti:

1. Lembar Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun sebagai alat bantu untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa *slow learners* dalam pembelajaran IPAS Kelas IV. Wawancara dilakukan terhadap tiga pihak utama, yaitu siswa *slow learners*, guru kelas, dan guru mata pelajaran IPAS. Untuk siswa, pedoman wawancara memuat pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka guna menggali pengalaman belajar mereka, seperti bagian mana dari materi IPAS yang sulit

dipahami, bagaimana perasaan siswa saat mengikuti praktik dikelas, serta bagaimana konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, pedoman wawancara untuk guru kelas dan guru mata pelajaran IPAS mencakup pertanyaan tentang bagaimana kepercayaan diri siswa memengaruhi partisipasinya dalam pembelajaran, serta penggunaan strategi khusus yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai instrumen untuk mencatat secara sistematis perilaku dan aktivitas siswa *slow learners* selama mengikuti pembelajaran IPAS di dalam kelas. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan pendekatan partisipatif nonaktif, artinya peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Fokus observasi diarahkan pada beberapa aspek penting seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Observasi

NO.	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku
1.	Kognitif/Intelektual	Siswa kesulitan dalam memahami konsep seperti gaya, perubahan wujud benda, siklus air, atau hubungan manusia dengan lingkungan. Siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami penjelasan guru terkait dengan materi IPAS.
2.	Akademik	Siswa kesulitan membaca materi tentang

		hubungan manusia dengan lingkungannya. dan kesulitan dalam menuliskan pengamatan sederhana. Siswa kesulitan dalam menjelaskan perubahan wujud benda.
3.	Sosial-Emosional	Siswa tampak ragu-ragu atau malu saat menjawab pertanyaan dari guru. Siswa tidak aktif saat berdiskusi.
4.	Fisik/Motorik	Siswa kesulitan saat menggunakan alat sederhana seperti gelas ukur, gunting, atau termometer mainan. Siswa tampak cepat lelah, mengeluh atau kurang fokus saat melakukan pengamatan tentang tumbuhan, cuaca, atau eksperimen sederhana.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data-data yang diperoleh selama proses penelitian sebagai penguatan dan pelengkap data hasil wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk mendapatkan data, agar tujuan utama penelitian dapat tercapai, dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi atau data mengenai penyebab kesulitan belajar siswa *slow learners*.

2. Wawancara

Setelah dilakukan observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas, guru mata pelajaran IPAS dan siswa *slow learners* kelas IV yang menjadi subjek informan sekaligus sebagai sumber data informasi untuk memperkuat hasil penelitian dan menggali informasi terhadap fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada guru kelas dan juga guru mata pelajaran IPAS mengenai penyebab kesulitan belajar siswa *slow learners*, untuk mendapat informasi yang dibutuhkan serta memperkuat hasil analisis terhadap siswa *slow learners* dan digunakan dalam mengetahui keabsahan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini sebagai sumber data semua hasil analisis yang dilakukan terhadap siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS. Dokumentasi ini selain digunakan untuk memperoleh data juga menguatkan berbagai data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun tes tertulis.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data bertujuan agar hasil data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.⁴⁸

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber data (guru kelas VI, siswa kelas VI, dan guru mata pelajaran IPAS). Data dari tiga sumber data tersebut dideskripsikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda, mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut terkait dengan kesulitan belajar siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS. Selanjutnya data yang dianalisis akan menghasilkan suatu kesimpulan.
2. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara data diperoleh dari hasil wawancara, setelah itu dicek dengan observasi atau dilihat secara langsung proses pelaksanaan pembelajarannya, lalu dicocokkan dengan data lainnya.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti mengacu pada model Milles dan Huberman, yang terdiri dari:

1. Reduksi data

Mereduksi data adalah memilih, merangkum, dan menyederhanakan data penting dari lapangan. dengan demikian reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Reduksi data bertujuan mempermudah pemahaman terhadap data yang relevan sesuai dengan tujuan dari masalah

⁴⁸ Wiyanda Vera Nurfajriani dkk., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 17, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.

penelitian, kemudian meringkas, memberikan kode, selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan tema-tema yang ada. Pada tahap ini peneliti menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data.

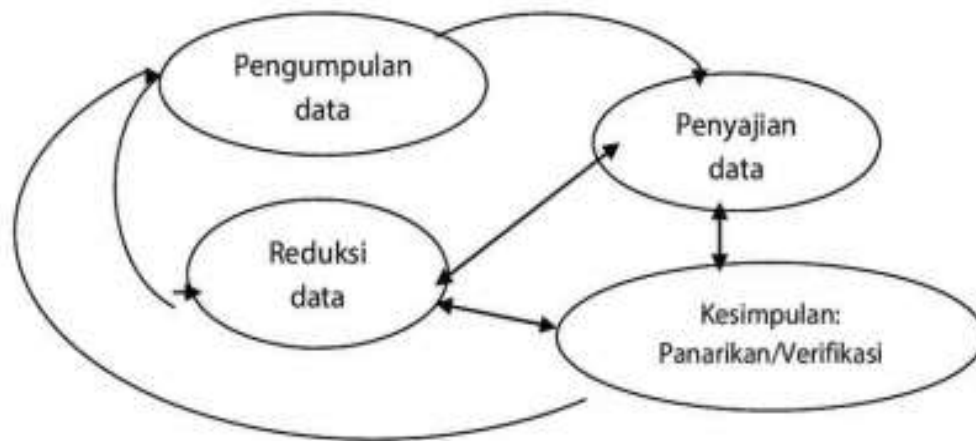
2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui tahap penyajian data maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif. Hal ini didasarkan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Oleh karena itu, diharapkan data dapat bisa dipahami dan tidak terlepas dari data sebelumnya.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah penyajian data dilakukan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Tahap penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari analisis data. Tahap penarikan kesimpulan pada penelitian ini merupakan suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai uraian atau penjelasan. Pada tahap ini, setelah menyajikan data terkait analisis kesulitan belajar siswa *slow learner* pada pembelajaran IPAS, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang kesulitan belajar siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para partisipan dan telah melalui tahapan analisis data.

Berikut akan dijelaskan model Milles dan Huberman pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Model Milles dan Huberman⁴⁹

⁴⁹ Michael Huberman dan Matthew B. Miles, *The Qualitative Researcher's Companion* (Sage, 2002). Hlm 12-24.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Bentuk kesulitan belajar siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS di SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara

Penelitian ini dilakukan di SDN 6 Porehu yang terletak di kabupaten kolaka utara, tepatnya disulawesi tenggara. Data diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan observasi kegiatan siswa *slow learners* selama mengikuti proses pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi yang diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas serta guru mata pelajaran IPAS, ditemukan bahwa siswa *slow learners* mengalami berbagai kesulitan dalam belajar di berbagai aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Aspek Kognitif

Pada aspek kognitif siswa *slow learners* tampak kesulitan memahami materi terkait dengan konsep yang abstrak seperti gaya, perubahan wujud benda, siklus air, serta hubungan antara manusia dan lingkungan. Berikut beberapa dokumentasi siswa *slow learners* yang menunjukkan ekspresi kebingungan saat mengikuti pembelajaran:



Gambar 4.1 Ekspresi Bingung *Slow Learners* saat mengikuti pembelajaran IPAS

Pada foto ini terlihat seorang siswa yang belajar perlahan menunjukkan wajah bingung saat mengikuti kegiatan pembelajaran IPAS. Siswa tampak memandang lembar kerja dengan raut wajah ragu-ragu, seakan belum memahami instruksi yang diberikan oleh guru. Situasi ini menggambarkan salah satu bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa *slow learners* sebagaimana terungkap dalam hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPAS, dan guru kelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPAS Ibu Mirnawati S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Ketika saya menjelaskan materi ke siswa bahkan mengulang beberapa kali sebagian siswa memang masih menunjukkan ekspresi kebingungan tampaknya siswa yang seperti ini memang masih membutuhkan bantuan tambahan dalam memahami istilah-istilah yang dijelaskan.”

Hal ini diperkuat oleh Ibu Tiara, S.Pd. selaku guru kelas IV beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru kelas juga biasanya mendapatkan siswa yang sering kali mengalami kesulitan membaca dan didikte.”

Adapun ketika siswa ditanya “bagian mana dari pelajaran IPAS yang sering membuat kamu bingung?” siswa yang bernama AL ini menjawab:

“Saya kesulitan pada materi bagian gaya dan perubahan wujud benda karena kalau ibu guru jelaskan saya suka bingung kak kadang sudah dijelaskan tapi biasa masi bingung sama lupa.”

Pernyataan AL ini diperkuat oleh ibu Diana, yang merupakan orang tua dari AL. Beliau menyatakan bahwa:

“Anak saya ketika belajar dirumah itu memang sering sekali merasa bingung, meski sudah saya jelaskan secara berulang, apalagi kalau saya tanya kembali tentang yang saya jelaskan kedia pasti dia lupa.”

Sedangkan yang dikatakan oleh YS selaku siswa yang sekelas dengan AL, menjawab bahwa:

“Saya sebenarnya suka pelajaran IPAS kak karena banyak prakteknya tapi kadang kalau prakteknya lama saya suka bosan dan capek karena terlalu lama kak.”

Pernyataan YS ini diperkuat oleh ibu Umami, yang merupakan orang tua dari YS. Beliau menyatakan bahawa:

“Anak saya itu orangnya cepat lelah dan bosan kalau terlalu lama melakukan apapun, termasuk dalam belajar. Makanya kalau dirumah itu dia punya waktu untuk istirahat sebentar baru lanjut belajar saya juga tidak terlalu memporsir anak saya untuk belajar terlalu lama makanya saya batasi waktu belajarnya dengan waktu istirahatnya.

Hal selaras yang dikatakan oleh YS juga dikatakan oleh FA bahwa:

“Saya juga suka praktek kak tapi saya cepat lupa dengan langkah langkahnya karena terlalu banyak saking banyaknya saya juga biasanya tidak mengerti tapi kalau diberi contoh sama ibu guru saya biasanya mengerti kak.”

Pernyataan FA ini diperkuat oleh ibu Lisa, yang merupakan orang tua dari FA. Beliau menyatakan bahawa:

“FA itu anaknya cepat lupa kalau lagi ada tugas terus saya jelaskan kedia, suka lupa biasanya makanya saya biasa kalau kasi penjelasan kedia harus disertai dengan contoh sederhana supaya cepat ngerti dan tidak mudah lupa.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, guru mata pelajaran IPAS, siswa *slow learners*, dan orang tua siswa di SDN 6 Porehu, ditemukan bahwa siswa *slow learners* masih menghadapi berbagai kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPAS. Ibu Tiara S.Pd dan Ibu Mirnawati S.Pd mengatakan bahwa meskipun materi sudah dijelaskan berulang kali, masih ada sebagian siswa yang merasa bingung, terutama dalam memahami istilah-

istilah ilmiah yang digunakan dalam pembelajaran, serta kesulitan dalam membaca dan menulis saat melakukan kegiatan didikte.

Sementara dari wawancara dengan beberapa siswa dan orang tua, diketahui bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS, khususnya pada bagian gaya dan perubahan wujud benda. AL, salah satu siswa, mengaku sering bingung meskipun guru telah menjelaskan berulang kali. Hal ini diperkuat oleh ibunya, Ibu Diana, yang menyampaikan bahwa AL juga mudah lupa ketika belajar di rumah meskipun sudah diberikan penjelasan berulang. Selain itu, YS menyatakan bahwa ia sebenarnya menyukai pelajaran IPAS karena banyak kegiatan praktik. Namun, ia mudah bosan dan lelah jika kegiatan praktik berlangsung terlalu lama. Ibunya, Ibu Umami, membenarkan hal tersebut dan mengatakan bahwa YS memang cepat lelah dalam belajar sehingga ia perlu diberikan waktu istirahat sebelum melanjutkan belajar kembali.

Hal serupa juga dirasakan oleh FA, yang menyukai kegiatan praktik tetapi sering lupa langkah-langkahnya karena terlalu banyak. Ia lebih mudah memahami jika guru memberikan contoh secara langsung. Penjelasan ini sesuai dengan keterangan orang tuanya, Ibu Lisa yang menyebutkan bahwa FA orangnya cepat lupa sehingga perlu diberikan contoh sederhana ketika belajar agar lebih mudah memahami materi.

b. Aspek Afektif

Pada aspek afektif, siswa *slow learners* juga sering merasa ragu, malu, dan cenderung diam saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau

berdiskusi dalam kelompok. Berikut dokumentasi siswa *slow learners* saat melakukan pembelajaran IPAS dikelas dengan berkelompok:



Gambar 4.2 Diskusi Kelompok

Pada foto ini siswa melakukan proses belajar dengan cara berkelompok, tetapi ada salah satu siswa yang hanya terdiam pada saat teman yang lainnya belajar. Hal ini terjadi karena siswa tersebut merasa ragu-ragu, dan malu dengan kemampuannya sendiri karena merasa temannya lebih pintar darinya. sebagaimana terungkap dalam hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPAS, dan guru kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tiara, S.Pd. selaku guru kelas IV beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai guru kelas IV saya memang sering mendapati siswa saya itu tampak diam, ragu-ragu, dan juga malu-malu ketika mereka dibagi dalam beberapa kelompok mungkin siswa yang seperti ini saking tidak pahamnya dengan apa yang disampaikan gurunya didepan makanya timbul sifat seperti ini didalam dirinya atau karena takut salah juga ketika ingin menyampaikan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diberikan.”

Hal selaras yang disampaikan oleh Ibu Mirnawati S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPAS beliau mengatakan bahwa:

“Ketika saya masuk mengajar materi IPAS di kelas IV itu saya juga biasa mendapati ada siswa yang hanya diam saja dan kalau ditanya itu seperti orang ragu-ragu menjawab kayak takut salah kalau mau menjawab mungkin sifat seperti ini muncul di dirinya siswa karena kurangnya rasa percaya diri dan malu melakukan kesalahan di depan teman-temannya”.

Beberapa siswa juga mengaku malu ketika mereka diminta untuk menjawab pertanyaan dikelas, seperti yang di alami AL, yang mengatakan bahwa:

“Kalau diberikan pertanyaan sama ibu guru saya ragu-ragu menjawab karena kalau salah diketawain teman-teman.”

Pernyataan AL ini diperkuat oleh ibu Diana, yang merupakan orang tua dari AL. Beliau menyatakan bahwa:

“A ini orangnya memang suka ragu, kalau saya kasi pertanyaan dia tidak mau menjawab nanti kalau salah takut katanya saya akan marah, tapi saya selalu bilang tidak usah ragu ataupun takut kalau salah nanti diperbaiki lagi yang penting kamu sudah berani menjawabnya.

Hal selaras pun dikatakan oleh AN bahwa:

“Kalau disuruh maju kedepan untuk bicara saya takut kak, karena kalau saya salah bicara pasti diketawain sama teman-teman.”

Pernyataan AN ini diperkuat oleh ibu Miswati, yang merupakan orang tua dari AN. Beliau menyatakan bahwa:

“saya memang kalau mengajari anak sedikit tegas, karena kan kalau kita lembek anak-anak biasanya tidak mau mendengar, makanya AN banyak takutnya kalau saya suruh menjawab pertanyaan semisal saya ajari mungkin karena takut saya marah. Padahal saya hanya bersikap tegas supaya anak itu tidak melawan pada saat orang tua menyuruhnya belajar.

Sedangkan dari wawancara yang dilakukan dengan RA mengatakan bahwa:

“Kalau saya mengikuti pelajaran dalam kelas saya kurang fokus kak apalagi kalau pelajarannya terlalu lama saya biasanya mengantuk kalau disuruh memilih mending saya main saja diluar.”

Pernyataan RA ini diperkuat oleh ibu Kasma, yang merupakan orang tua dari RA. Beliau menyatakan bahwa:

“Anak saya kalau belajar dirumah itu, memang fokusnya kemana-mana terkadang saya kesal mengajarnya, apalagi kalau disuruh mencatat terus yang dicatat itu terlalu banyak biasanya banyak alasan mengantuklah, tapi kalau bermain dengan temannya biar sampai sore tidak ada mengantuknya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, guru mata pelajaran IPAS, dan siswa kelas IV di SDN 6 Porehu, diperoleh gambaran bahwa siswa *slow learners* menunjukkan permasalahan pada aspek afektif yang berkaitan dengan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Ibu Tiara S.Pd dan Ibu Mirnawati S.Pd mengungkapkan bahwa beberapa siswa cenderung tampak diam, ragu-ragu, dan malu-malu ketika diminta ikut aktif dalam kegiatan kelompok maupun saat diminta menjawab pertanyaan. Sikap tersebut diduga muncul karena siswa kurang memahami penjelasan guru, takut melakukan kesalahan, serta merasa tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat di depan teman-temannya.

Sementara itu, wawancara yang dilakukan dengan siswa menunjukkan bahwa ada beberapa siswa mengalami rasa malu dan kurang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan di kelas. AL, misalnya, merasa ragu untuk menjawab karena takut ditertawakan teman-temannya. sebagaimana yang dikatakannya Ibu Diana, selaku orang tua AL, bahwa AL memang sering ragu dan takut salah, namun ia selalu berusaha memberikan pengertian agar AL tidak takut mencoba.

Pengalaman serupa dialami oleh AN, yang mengatakan bahwa ia takut maju ke depan kelas karena takut diejek jika salah berbicara. Ibu Miswati, selaku orang tua AN, menjelaskan bahwa dirinya cenderung tegas saat mengajari AN, sehingga kemungkinan besar AN merasa takut dimarahi jika salah, meski sebenarnya ia hanya bermaksud mendisiplinkan anaknya. Sedangkan, RA mengungkapkan bahwa ia sering sulit fokus di kelas, terutama saat pembelajaran berlangsung terlalu lama. Ia cepat mengantuk dan lebih memilih bermain. Hal ini dibenarkan oleh ibunya, yaitu Ibu Kasma, yang mengatakan bahwa RA memang mudah terdistraksi ketika belajar di rumah, terutama jika harus mencatat banyak. Namun, ketika bermain dengan teman, ia justru tidak menunjukkan tanda-tanda kelelahan.

c. Aspek Psikomotorik

Pada aspek psikomotorik, siswa *slow learners* tampak kesulitan menggunakan alat seperti gelas ukur, gunting, dan termometer mainan. Mereka juga mudah terganggu, lelah, dan sulit fokus ketika melakukan pengamatan atau percobaan. Berikut potret siswa *slow learners* melakukan praktik:



Gambar 4.3 Praktik IPAS

Pada gambar ini siswa tampak melakukan kegiatan praktik dengan menggunakan gelas plastik, botol cairan, lembar kerja dan alat ukur. Terlihat ada salah satu siswa tampak bingung pada saat melakukan kegiatan praktik, sebagaimana terungkap dalam hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPAS, dan guru kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mirnawati, S.Pd. selaku guru kelas IV beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya ketika siswa melakukan eksperimen itu pasti tidak semua itu paham dan juga tidak semua siswa ketika diberikan tugas seperti ini itu antusias semua hanya sebagian saja karena biasa ada yang mengeluh bosan lah capek lah tidak tau lah makanya agak kewalahan juga biasanya menghadapi siswa yang seperti ini.”

Selain itu, kebanyakan siswa juga sering merasa kesulitan ketika diminta membaca materi yang ada didalam buku IPAS. Seperti yang dikatakan oleh RI bahwa:

“Tulisan yang ada dibuku IPAS itu panjang-panjang kak kadang saya cepat bosan.”

Pernyataan RI ini diperkuat oleh ibu Ridah, yang merupakan orang tua dari RI. Beliau menyatakan bahwa:

“RI memang orangnya bosan-bosanan, kalau belajar itu tidak suka terlalu lama apalagi pelajarannya terlalu banyak dia terkadang suka mengeluh.”

Sedangkan yang dikatakan oleh YS berbanding terbalik dia mengatakan bahwa:

“Saya bisa baca cepat tapi kadang tidak mengerti maksudnya.”

Pernyataan YS ini diperkuat oleh ibu Lisah, yang merupakan orang tua dari Yusuf. Beliau menyatakan bahwa:

“YS kalau membaca memang sudah lancar makanya biasa kalau saya suruh membaca kayak orang dikejar cepat sekali tetapi kalau saya Tanya apa maksud dari yang telah dia bacah , dia tidak tau.”

Hal selaras yang dikatakan Yusuf juga dikatakan oleh FA bahwa:

“Saya juga bisa baca kak terus saya juga lebih suka menulis yang sudah dituliskan sama ibu guru didepan dari pada menulis dari buku cetaknya langsung.”

Pernyataan FA ini diperkuat oleh ibu Lisah, yang merupakan orang tua dari YS. Beliau menyatakan bahawa:

“Farel memang lebih suka menulis langsung pelajaran yang sudah ditulis dipapan tulis, dari pada menulis langsung dari buku. Katanya terlalu banyak kalau dipapan tulis lebih sedikit.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPAS, siswa *slow learners* kelas IV dan orang tua siswa di SDN 6 Porehu, bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS, terutama ketika kegiatan pembelajaran melibatkan praktik dan aktivitas membaca. Ibu Mirnawati S.Pd menyampaikan bahwa tidak semua siswa mampu memahami langkah-langkah praktik dengan baik, dan hanya sebagian yang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sebagian siswa lainnya justru mudah merasa bosan, kelelahan, atau tidak tahu harus berbuat apa, sehingga guru sering kali kewalahan dalam membimbing mereka.

Sementara itu wawancara yang dilakukan dengan siswa menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika diminta membaca materi dari buku IPAS. RI, misalnya, merasa cepat bosan karena tulisan dalam buku IPAS dianggap terlalu panjang. Ibu Ridah, selaku orang tua RI membenarkan bahwa RI memang mudah merasa bosan, terutama jika materi belajar terlalu banyak.

Siswa yang bernama YS juga memiliki kemampuan membaca yang cepat, namun sering tidak memahami isi bacaan. Ibu Lisah, selaku orang tua YS menegaskan bahwa meskipun YS lancar membaca, ia kerap tidak mengerti makna dari teks yang dibacanya. Hal yang hampir sama juga dialami oleh FA. Ia mengatakan bahwa dirinya lebih suka menyalin materi yang ditulis guru di papan tulis daripada menulis langsung dari buku. Ibunya juga menjelaskan bahwa FA merasa tulisan di buku terlalu banyak, sementara tulisan di papan tulis lebih sedikit sehingga lebih mudah ditiru.

2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS di SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara

Faktor yang menyebabkan siswa *slow learners* yang ada di SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara kesulitan dalam pembelajaran IPAS ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a). Faktor internal

Faktor internal menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan karena sangat berperan penting pada nilai akademik siswa termasuk *slow learners*. Untuk mengetahui bagaimana faktor internal ini berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa *slow learners*, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, guru mata pelajaran, siswa *slow learners*, dan orang tua. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Tiara, S.Pd. selaku guru wali kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran apalagi sampai berpengaruh ke nilai akademiknya karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar ketika siswa memiliki keinginan untuk belajar maka sesulit apapun pelajaran yang diberikan tidak akan menjadi

masalah untuk dirinya sendiri tetapi ketika siswa sama sekali tidak memiliki keinginan untuk belajar seperti bermalas-malasan yah tentunya akan menjadi problem yang serius untuk dirinya sendiri bahkan berpengaruh kenilai akademiknya.”

Sedangkan, berdasarkan wawancara dengan Ibu Mirna, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPAS beliau mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya kesehatan dan kebugaran jasmani siswa juga sangat penting karena ketika siswa tidak sehat fisiknya atau jasmaninya maka itu juga akan menjadi salah satu penyebab siswa gagal dalam pembelajaran bayangkan saja ketika siswa dikelas kurang sehat otomatis semangat belajarnya menurun lagi ataukah ketika siswa sakit-sakitan gak mungkin sekolah kan pasti izin lagi ketinggalan lagi lah itu pembelajarannya, nah itu semua akan berpengaruh terhadap penilaian dari guru termasuk saya.”

Kemudian AL selaku siswa *slow learners* kelas IV di SDN 6 Porehu Sulawesi

Tenggara juga mengatakan bahwa:

“Ketika saya pulang kerumah kak saya biasanya langsung main HP terus saya juga jarang belajar kalau saya mau belajar pas ada tugas saja dari ibu guru kalau tidak ada tugas dari ibu guru saya malas belajar.”

Hal berbeda yang dikatakan oleh Ibu Diana selaku orang tua dari AL, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orang tua memang jarang mengawasi anak saya ketika dirumah, karena anak saya orangnya itu nakal sekali susah untuk ditanya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, guru mata pelajaran IPAS, siswa *slow learners*, dan orang tua, terungkap bahwa faktor internal seperti motivasi belajar dan kondisi fisik sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa *slow learners*.

Ibu Tiara S.Pd mengungkapkan bahwa rendahnya motivasi belajar menjadi penyebab utama menurunnya prestasi akademik siswa. Menurutny, siswa yang memiliki kemauan dan semangat belajar lebih mampu menghadapi

materi pelajaran yang sulit, sementara siswa yang kurang termotivasi cenderung malas belajar, sehingga berdampak pada hasil belajarnya.

Ibu Mirnawati S.Pd juga menambahkan bahwa kesehatan fisik dan kebugaran jasmani siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Saat kondisi tubuh siswa tidak sehat, semangat belajarnya turun dan kehadiran di sekolah pun tidak optimal, yang akhirnya memengaruhi nilai akademiknya. Dari hasil wawancara dengan AL, terungkap bahwa dirinya jarang belajar di rumah dan lebih sering menghabiskan waktu bermain *hand phone*, kecuali saat ada tugas dari guru. Hal ini menunjukkan minimnya kesadaran siswa untuk belajar mandiri. Dari sisi orang tua, Ibu Diana mengakui jarang memantau kegiatan belajar anak karena merasa anaknya memiliki perilaku yang aktif dan cenderung sulit diarahkan. Hal ini membuat orang tua mengalami kesulitan untuk mengajak anak berkomunikasi mengenai tugas atau kegiatan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak belum optimal, sehingga dapat memengaruhi perkembangan belajar dan kedisiplinan anak di rumah.

b). Faktor eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar siswa *slow learners*. Untuk mengetahui bagaimana faktor eksternal ini berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa *slow learners*, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, guru mata pelajaran, siswa *slow learners*, dan orang tua. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Tiara, S.Pd. selaku guru wali kelas IV beliau mengatakan bahwa:

“Penurunan akademik yang dialami siswa biasanya itu berakibat dari keluarganya karena kita sebagai guru kan tidak sampai 24 jam bersama siswa disekolah tidk seperti orang tuanya jika orang tua dirumah kurang memperhatikan pembelajaran anaknya dirumah maka anak tersebut akan bodo amat juga dengan pembelajarannya nah otomatis akan berdampak pada nilai akademiknya disekolah.”

Hal selaras yang dikatakan oleh Ibu Mirnawati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPAS beliau mengatakan bahwa:

“Ketika nilai akademik siswa menurun dikelas maka itu bukan sepenuhnya salah guru bisa jadi orang tua dirumah juga kurang memperhatikan cara belajar anaknya sehingga anak ini pun merasa tidak diperhatikan dan ikut cuek juga dengan pembelajarannya.”

Kemudian AL selaku siswa *slow learners* kelas IV di SDN 6 Porehu Sulawesi

Tenggara juga mengatakan bahwa:

“Kalau saya dirumah biasanya saya jarang belajar kak karena tidak ada yang bantu mama sama bapak biasanya sore baru ada dirumah kalau malam itu sibuk semua nonton TV jadi saya tidak ada yang temani belajar karena tidak ada yang temani belajar saya malas belajar juga mending main game.”

Sedangkan yang dikatakan oleh Diana Ibu AL beliau mengtakan bahwa:

“Biasanya kalau saya terlalu cpek pulang dari kebun memang saya sudah tidak ada waktu lagi untuk menemani anak saya belajar biasa saya minta bantuan ke bapaknya atau kakaknya untuk menemani Alif belajar tetapi tidak mau katanya takut kalau sama bapaknya atau kakaknya.”

Berdasarkan hasil wawancara, yang dilakukan dengan guru mata kelas, guru mata pelajaran, siswa *slow learners*, dan orang tua bahwa penurunan akademik yang dialami siswa *slow learners* tampaknya berkaitan erat dengan kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah. Kedua guru menyampaikan bahwa peran keluarga sangat besar dalam mendukung keberhasilan belajar siswa disekolah, sebab guru hanya

berinteraksi dengan siswa di sekolah selama beberapa jam saja, sementara orang tua memiliki waktu lebih banyak di rumah. Ketika orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah, maka anak cenderung bersikap acuh tak acuh, malas belajar, dan tidak memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolahnya, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya nilai akademiknya. Hal tersebut diperkuat oleh keterangan siswa *slow learners* yang mengaku jarang belajar di rumah karena tidak ada yang mendampingi, serta lebih memilih bermain game. Sementara itu, orang tua juga mengungkapkan bahwa kesibukan bekerja membuat mereka sulit meluangkan waktu untuk menemani anak belajar, sehingga kegiatan belajar di rumah menjadi kurang terarah dan motivasi anak untuk belajar pun menurun.

3. Respon dan strategi guru terhadap kesulitan belajar siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara

Respon dan strategi guru, yaitu menyadari bahwa adanya siswa *slow learner* sehingga guru memberikan perhatian tambahan, dan menyesuaikan cara mengajarnya dengan cara melakukan pengulangan materi atau menjelaskan materi secara berulang agar siswa *slow learners* dapat paham apa yang disampaikan oleh guru. Adapun strategi yang digunakan guru yaitu strategi pembelajaran individual, yang dimana ini membantu guru menyesuaikan materi dan kecepatan belajar yang dibutuhkan siswa *slow learners*. Guru berfokus memberikan bimbingan langsung dan membagi siswa dalam kelompok secara heterogen agar mereka bisa saling membantu dan tetap mendapatkan perhatian personal. Tidak hanya itu strategi kontekstual juga

biasa digunakan guru dalam pembelajaran, dan ini sangat memudahkan guru dan juga siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Tiara, S.Pd. selaku guru wali kelas IV beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru kelas menyadari bahwa memang siswa saya didalam kelas itu memiliki kemampuan belajar yang beda-beda, termasuk siswa yang lambat dalam memahami penjelasan yang saya berikan. Biasanya saya sesekali melakukan pengulangan materi atau menjelaskan ulang materi, agar siswa dapat memahami apa yang saya jelaskan, dan saya juga biasanya menggunakan strategi pembelajaran individual yang dimana saya berfokus memberikan bimbingan langsung dan membagi siswa dalam kelompok secara heterogen agar mereka bisa saling membantu dan tetap mendapatkan perhatian personal. Dan strategi ini bagi saya sangat efektif dan memudahkan saya dalam pembelajaran.”

Hal selaras yang disampaikan dengan Ibu Mirnawati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPAS beliau mengatakan bahwa:

“Saya juga seringkali ketika mengajar itu melakukan penjelasan dengan berulang, agar siswa tidak tertinggal dalam pelajaran, dan saya biasanya menggunakan strategi kontekstual yang dimana strategi tersebut mengarkan siswa menghubungkan antara materi pelajaran dengan pengalaman nyata mereka, dan strategi ini bagi saya juga sangat efektif digunakan dalam pembelajaran .”

Kemudian FA selaku siswa *slow learners* kelas IV di SDN 6 Porehu Sulawesi

Tenggara juga mengatakan bahwa:

“Ketika guru menjelaskan didepan saya kadang mengerti kadang juga tidak, meskipun ibu guru menjelaskan secara berulang. Ibu guru juga biasanya kalau dalam pelajaran itu sering membagi kelompok kak, katanya biar saling membantu satu sama lain”

Sedangkan yang dikatakan RA, bahwa:

“Saya suka ketika ibu guru memberikan pertanyaan yang menceritakan langsung pengalaman saya tapi harus di kasi nyambungkan dengan

pelajaran, itu biasanya saya masi malu-malu kak, dan juga kadang belum nyambung apa yang saya ceritakan tapi ibu guru selalu mengajari saya kalau ada yang salah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, guru mata pelajaran IPAS, dan siswa *slow learners* dapat dideskripsikan bahwa proses pembelajaran di kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara telah mempertimbangkan perbedaan kemampuan belajar siswa, khususnya siswa *slow learners*. Ibu Tiara, S.Pd. selaku guru wali kelas IV menyadari bahwa kemampuan siswa di dalam kelas sangat beragam, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Untuk mengatasi kesulitan siswa yang lambat dalam memahami materi, beliau sering melakukan pengulangan atau penjelasan ulang agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Selain itu, beliau menerapkan strategi pembelajaran individual dengan memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang membutuhkan, serta membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen agar mereka dapat saling membantu dan tetap memperoleh perhatian secara personal. Menurut beliau, strategi tersebut dinilai efektif dan memudahkan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Mirnawati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPAS, yang juga menekankan pentingnya pengulangan materi agar siswa tidak tertinggal dalam pembelajaran. Selain pengulangan, beliau menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, yaitu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Strategi ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari karena berkaitan langsung

dengan kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Ibu Mirnawati, strategi kontekstual ini cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi IPAS.

Sementara itu, dari hasil wawancara dengan FA selaku siswa *slow learners* kelas IV, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru meskipun materi telah dijelaskan secara berulang. Namun demikian, FA merasa terbantu dengan adanya pembelajaran kelompok yang sering diterapkan oleh guru, karena melalui kerja kelompok siswa dapat saling membantu dalam memahami pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kelompok heterogen memberikan dampak positif bagi siswa *slow learners*. Pendapat serupa juga disampaikan oleh RA, yang menyatakan bahwa ia lebih menyukai pembelajaran ketika guru memberikan pertanyaan yang dikaitkan dengan pengalaman langsung siswa. Meskipun RA masih merasa malu-malu dan terkadang kesulitan menghubungkan pengalamannya dengan materi pelajaran, guru tetap memberikan bimbingan dan arahan ketika terjadi kesalahan. Hal ini menunjukkan adanya dukungan dan perhatian guru terhadap siswa *slow learners*, sehingga siswa merasa dibimbing dan tidak takut untuk mencoba memahami materi pembelajaran.

4. Dampak kesulitan terhadap perkembangan akademik siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara

Dampak dari kesulitan belajar yang dialami oleh siswa *slow learners* di SDN 6 Porehu terasa jelas dalam perkembangan akademik siswa, terutama pada pembelajaran mata pelajaran IPAS di kelas IV. Sebagian siswa di kelas tersebut mengalami kemampuan belajar yang lambat sering mengalami

kesulitan dalam memahami konsep dasar yang diajarkan oleh guru, seperti materi mengenai perubahan wujud benda, energi, dan lingkungan. Siswa *Slow Learners* membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengerti materi yang diberikan, sehingga sering tertinggal saat guru menjelaskan. Hal ini menyebabkan nilai mereka berada di bawah rata-rata teman-temannya. Selain itu, kesulitan dalam membaca dan menulis juga membuat mereka kesulitan dalam mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan dengan tepat. Kondisi ini juga membuat rasa percaya diri mereka menurun, sehingga mereka cenderung pasif dan tidak aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.1 Daftar Nilai Harian

NO	Nama	Nilai					
		40	55	60	55	65	65
1.	AN	40	55	60	55	65	65
2.	AL	45	45	65	55	45	65
3.	FA	55	60	60	55	65	55
4.	RA	50	50	45	65	50	65
5.	RI	45	40	50	65	55	40
6.	YS	40	50	45	45	50	55

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tiara, S.Pd. selaku guru wali kelas IV beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru kelas yang mengajar siswa yang lambat tentu sangat mempengaruhi nilai belajarnya seperti penurunan prestasi akademik karena siswa seperti ini biasanya kalau dikelas mereka itu tampak diam dan bingung ketika diberikan pertanyaan nah hal ini otomatis berdampak

pada nilai akademik mereka karena saya sebagai guru menilai mereka itu dari keaktifan mereka di kelas.”

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mirna, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPAS beliau mengatakan bahwa:

“Ketika saya mengajar dikelas IV kebanyakan siswanya memang ketika diberikan pertanyaan itu hanya terdiam saja dan terkadang juga mereka itu terlihat pasif nah hal seperti inilah yang mempunyai dampak sangat besar terhadap nilai akademik mereka sendiri karena ketika siswa ditanya dan hanya terdiam saja itu mereka mau dinilai dari mana sedangkan saya sebagai guru sebagian besar itu menilai keaktifan siswa-siswa dikelas.”

Dari ke dua pernyataan diatas, diperkuat oleh RA selaku siswa *slow learners* kelas IV di SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara juga mengatakan bahwa:

“Saya kalau dikelas memang jarang bertanya kak, karena saya terkadang ragu sama jawaban saya sendiri.”

Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Andika, AL, FA, RI dan YS. Mereka menyatakan bahwa:

“iyah kak ucap mereka ber enam, tapi ibu guru biasanya bilang jangan takut untuk menjawab nanti kalau salah kita perbaiki sama-sama.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang tergolong lambat belajar cenderung mengalami penurunan prestasi akademik, terutama karena rendahnya keaktifan mereka dalam proses pembelajaran di kelas. Guru kelas IV menyampaikan bahwa siswa-siswa tersebut sering tampak diam, bingung, dan pasif ketika diberikan pertanyaan. Kondisi ini berdampak langsung pada penilaian akademik, mengingat guru sebagian besar menilai hasil belajar siswa melalui keaktifan mereka selama pembelajaran berlangsung. Ketika siswa tidak memberikan respons atau hanya

terdiam saat ditanya, guru mengalami kesulitan dalam menilai kemampuan dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Pernyataan siswa diketahui bahwa sikap pasif tersebut muncul karena adanya rasa ragu dan kurang percaya diri terhadap jawaban yang akan disampaikan. Siswa mengaku jarang bertanya atau menjawab pertanyaan karena takut jawaban mereka salah. Meskipun demikian, guru telah berupaya memberikan motivasi dengan menanamkan keberanian kepada siswa agar tidak takut menjawab, serta menegaskan bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar dan dapat diperbaiki bersama-sama. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara upaya guru dalam mendorong keaktifan dan kondisi psikologis siswa yang masih merasa kurang yakin dengan kemampuan dirinya, sehingga berdampak pada rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara, dapat diketahui bahwa terdapat 6 orang siswa *slow learners* di kelas IV mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPAS, diantaranya adalah AN, AL, FA, RA, RI, dan YS. Mengenai kesulitan belajar siswa *slow learners* pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara, ditemukan bahwa hambatan belajar yang dialami siswa terjadi pada tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kesulitan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan, serta memunculkan dampak nyata terhadap perkembangan akademik siswa. Adapun respon guru terhadap kondisi tersebut

menunjukkan adanya upaya adaptif, meskipun masih memerlukan strategi yang lebih optimal.

1. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa *Slow Learners* Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara

Bentuk kesulitan tersebut tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif, dan psikomotorik. Adapun penjelasannya yaitu:

a. Aspek kognitif

Hasil temuan menunjukkan bahwa siswa *slow learners* mengalami hambatan dalam memahami konsep abstrak pada mata pelajaran IPAS seperti gaya, perubahan wujud benda, dan siklus air. Kesulitan ini tampak dari ekspresi kebingungan siswa serta ketidakmampuan mereka menjelaskan kembali materi meskipun guru telah mengulang penjelasan beberapa kali. Kondisi ini termasuk karakteristik *slow learners* yang cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam memproses informasi, terutama materi yang mengandung istilah ilmiah atau konsep berjenjang. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hallahan dan Kauffman yang menyatakan bahwa *slow learners* memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep yang bersifat abstrak maupun berjenjang.⁵⁰ Materi IPAS yang banyak mengandung istilah ilmiah semakin memperberat proses pemahaman siswa dengan kemampuan pemrosesan informasi yang lambat.

⁵⁰ Wachyu Amelia, "Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner," *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan* 1, no. 2 (2016): 53–58, <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.21>.

Faktor lupa, kurangnya pemahaman dasar, serta kemampuan membaca-menulis yang masih rendah semakin memperberat proses belajar siswa. Hal ini jelas terlihat dari pengakuan siswa dan orang tua, yang menyatakan bahwa anak cepat lupa, bingung, dan membutuhkan contoh konkret untuk memahami materi. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Santrock bahwa keterbatasan pada memori kerja (*working memory*) membuat siswa *slow learners* cepat lupa terhadap informasi baru, sehingga mereka memerlukan pengulangan lebih intens.⁵¹ Dengan demikian, kesulitan kognitif siswa *slow learners* terjadi karena kombinasi antara lemahnya kemampuan pemrosesan informasi dan keterbatasan dalam memahami teks. Hal ini juga sejalan dengan teori Abidin yang menjelaskan bahwa pemahaman bacaan tidak hanya ditentukan oleh kecepatan membaca, tetapi oleh kemampuan menghubungkan makna dan memproses informasi.

b. Aspek afektif

Pada aspek afektif, siswa *slow learners* menunjukkan rasa ragu, malu, kurang percaya diri, dan takut melakukan kesalahan ketika diminta menjawab pertanyaan atau berdiskusi dalam kelompok. Temuan ini selaras dengan pendapat Ormrod yang menjelaskan bahwa emosi negatif seperti takut salah, cemas, dan malu dapat menghambat keberanian siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, terutama pada siswa dengan kemampuan akademik yang lebih rendah.⁵² Selain itu, pola asuh yang terlalu tegas, juga berkontribusi

⁵¹ Amelia Atika dan Novi Andriati, *Minat Belajar Anak Slow Learner* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

⁵² Faulla Desri Melka dkk., *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penerimaan Teman Sebaya serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling*, t.t (2023).

terhadap munculnya rasa takut pada diri siswa *slow learners*. Hal ini sesuai dengan pandangan *Hurlock* bahwa pola asuh otoriter dapat menurunkan rasa percaya diri anak, membuatnya lebih takut berinisiatif, dan cenderung pasif dalam situasi belajar.⁵³ Kondisi tersebut memperparah hambatan afektif yang dialami siswa *slow learners*.

siswa *slow learners* juga memiliki motivasi belajar yang cenderung rendah, serta mudah kehilangan fokus. Temuan ini didukung oleh teori Slavin yang menyatakan bahwa motivasi merupakan kunci utama keterlibatan siswa; semakin rendah motivasi, semakin rendah pula partisipasi dan ketekunan belajar. Beberapa siswa bahkan menyatakan lebih memilih bermain dibanding mengikuti pembelajaran yang dianggap membosankan atau berlangsung terlalu lama. Hal ini sejalan dengan pendapat Goleman bahwa rendahnya pengelolaan emosi dan perhatian menyebabkan anak lebih tertarik pada aktivitas yang memberi kesenangan instan dibanding aktivitas kognitif seperti belajar.

c. Aspek Psikomotorik

Pada aspek psikomotorik, siswa *slow learners* tampak mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan praktik IPAS. Mereka sering kebingungan dalam menggunakan alat praktik sederhana, lupa langkah-langkah percobaan, atau tidak mampu mengikuti arahan guru secara runtut. Selain itu, siswa mudah lelah, kehilangan fokus, dan merasa bosan ketika kegiatan praktik berlangsung cukup lama. *Hurlock* menjelaskan bahwa kemampuan

⁵³ Ani Masruroh, "Hubungan antara pola asuh Demokratis orang tua dengan rasa percaya diri siswa-siswi di Taman Kanak-Kanak Primagama kota Malang" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2009), <http://etheses.uin-malang.ac.id/43748/>.

psikomotor memerlukan koordinasi antara pemahaman, keterampilan, dan fokus.⁵⁴ Karena siswa *slow learners* mengalami keterlambatan dalam pemahaman dan fokus, maka proses psikomotornya juga ikut terhambat.

Kesulitan membaca juga memperburuk kemampuan psikomotorik siswa karena prosedur eksperimen biasanya tertulis dalam buku. Siswa yang membaca cepat tetapi tidak memahami isi teks. Hal ini menjelaskan mengapa siswa mampu menyalin tulisan di papan tulis dengan baik tetapi tidak dapat memahami materi dalam buku. Temuan ini sejalan dengan pendapat Abidin yang menegaskan bahwa membaca pemahaman tidak hanya melibatkan kemampuan melafalkan teks, tetapi memerlukan proses mental untuk menafsirkan, menghubungkan, dan memahami makna bacaan.⁵⁵ Dengan demikian, siswa yang hanya membaca cepat namun tidak memahami isi bacaan sebenarnya memiliki hambatan pada aspek pemahaman, bukan pada aspek mekanis membaca.

2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa *slow learners* Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa *slow learners* di SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

⁵⁴ Arinda Marganingtyas dkk., “Pengaruh Keterlibatan Siswa, Motivasi Belajar Siswa Dan Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa,” *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2, no. 03 Juni (2025): 3446–62.

⁵⁵ Yunus Abidin dkk., *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Bumi Aksara, 2021).

a. Faktor internal

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa *slow learners* memiliki motivasi belajar rendah, cepat bosan, mudah mengantuk, dan fokus yang mudah teralihkan. Djamarah menyatakan bahwa motivasi internal merupakan unsur dominan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.⁵⁶ Siswa dengan motivasi rendah akan lebih banyak menolak aktivitas belajar dan membutuhkan dorongan tambahan. Selain itu, kondisi fisik seperti cepat lelah juga berpengaruh terhadap proses belajar. Slameto menegaskan bahwa kondisi fisik anak dapat mempengaruhi kesiapan dan stamina mereka dalam menerima pelajaran.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal terutama berasal dari keluarga. Kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua menyebabkan kegiatan belajar siswa di rumah tidak terarah. Orang tua yang sibuk bekerja dan minim keterlibatan dalam proses belajar membuat anak tidak memiliki dukungan belajar yang memadai. *Bronfenbrenner* dalam teori ekologi perkembangan menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan terdekat yang paling mempengaruhi perkembangan belajar anak.⁵⁷ Kurangnya dukungan keluarga berdampak pada rendahnya kebiasaan belajar di rumah.

⁵⁶ Lidia Lomu dan Sri Adi Widodo, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, 23 Februari 2018, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>.

⁵⁷ Unik Hanifah Salsabila, "Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 139–58.

Sardiman juga menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kurang kondusif dan minim kontrol menyebabkan anak lebih memilih aktivitas non-belajar seperti bermain atau menonton TV, sebagaimana ditemukan pada siswa dalam penelitian ini.

3. Respon dan Strategi Guru Terhadap Kesulitan Belajar Siswa *Slow Learners* Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara

Dapat diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara telah memperhatikan perbedaan kemampuan belajar siswa. Guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki karakteristik, kecepatan, dan gaya belajar yang berbeda, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, khususnya bagi siswa *slow learners* yang membutuhkan pendampingan lebih intensif.

Ibu Tiara, S.Pd. selaku guru wali kelas IV menerapkan penjelasan ulang materi sebagai upaya membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa pengulangan merupakan salah satu cara efektif untuk memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan belajar lambat. Dengan adanya pengulangan, siswa memperoleh kesempatan lebih banyak untuk memproses informasi sehingga materi pelajaran dapat dipahami secara bertahap. Selain itu, penerapan pembelajaran individual melalui bimbingan langsung mencerminkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Uno, pembelajaran individual memungkinkan guru menyesuaikan metode dan pendekatan sesuai

dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Pembagian siswa ke dalam kelompok secara heterogen yang dilakukan oleh guru juga menunjukkan penerapan strategi pembelajaran kooperatif. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD), yang menekankan bahwa siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui bantuan teman sebaya atau orang yang lebih mampu. Melalui kerja kelompok heterogen, siswa *slow learners* dapat belajar dari teman-temannya, sementara siswa lain belajar untuk bekerja sama dan saling membantu, sehingga tercipta suasana belajar yang inklusif dan suportif.

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Mirnawati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPAS juga menekankan pentingnya pengulangan materi agar siswa tidak tertinggal dalam pembelajaran. Selain pengulangan, beliau menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Johnson yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami materi dengan menghubungkannya pada situasi kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan konteks yang dekat dengan kehidupan siswa, konsep-konsep abstrak dalam pelajaran IPAS menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa *slow learners*.

Hasil wawancara dengan siswa *slow learners* juga memperkuat temuan tersebut. FA mengungkapkan bahwa meskipun guru telah menjelaskan materi secara berulang, ia masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

Namun demikian, pembelajaran kelompok membuatnya merasa terbantu karena dapat berdiskusi dan belajar bersama teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kelompok heterogen memberikan dukungan sosial dan akademik bagi siswa *slow learners*. Sementara itu, RA menyatakan lebih menyukai pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman langsung. Meskipun masih merasa malu dan belum sepenuhnya mampu menghubungkan pengalamannya dengan materi pelajaran, bimbingan dan arahan guru membuatnya merasa diperhatikan dan termotivasi. Menurut Sardiman, peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.⁵⁸

4. Dampak Kesulitan Terhadap Perkembangan Akademik Siswa *Slow Learners* Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pandangan para ahli pendidikan yang menekankan bahwa keaktifan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian hasil belajar. Menurut Slameto, siswa yang mengalami kesulitan belajar umumnya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya rasa percaya diri, motivasi belajar, dan kesiapan mental dalam mengikuti proses pembelajaran.⁵⁹ Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif, ragu dalam menjawab pertanyaan, serta enggan

⁵⁸ Diraikha Salsabiella dkk., “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 8, no. 1 (2024): 137–60.

⁵⁹ Annisaa Dzakiyyah Syifaa Dkk., “Kesulitan Belajar,” *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, No. 6 (2025): 181–92, <https://doi.org/10.71282/Jurmie.V2i6.418>.

mengemukakan pendapat di kelas, sebagaimana tergambar dalam hasil wawancara.

Djamarah dan Zain juga menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar. Siswa yang aktif bertanya, menjawab, dan terlibat dalam diskusi akan lebih mudah memahami materi dibandingkan siswa yang pasif.⁶⁰ Oleh karena itu, ketika siswa *slow learners* cenderung diam dan tidak merespons pertanyaan guru, hal tersebut berpotensi menurunkan pencapaian akademik mereka. Dengan demikian, hasil wawancara tersebut memperkuat pendapat para ahli bahwa rendahnya keaktifan siswa *slow learners* yang dipengaruhi oleh kurangnya kepercayaan diri dan rasa takut salah dapat berdampak pada penurunan prestasi akademik.

⁶⁰ Dita Rahmayanti dkk., “Pengaruh Keaktifan Bertanya Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Holistika* 6, no. 1 (2022): 34–40, <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.34-40>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa *Slow Learners* Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara

Meliputi hambatan kognitif berupa kesulitan memahami konsep abstrak dan cepat lupa, hambatan afektif berupa rasa takut, rendahnya kepercayaan diri, dan motivasi belajar yang lemah, serta hambatan psikomotorik seperti kesulitan mengikuti langkah-langkah praktik secara runtut.

2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa *slow learners* Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara

Terdapat dua faktor penyebab kesulitan belajar siswa *slow learners* Pada Pembelajaran IPAS, yaitu faktor internal seperti rendahnya motivasi, fokus yang mudah teralihkan, serta stamina belajar yang rendah. Sedangkan faktor eksternal seperti kurangnya pendampingan dan perhatian orang tua di rumah sehingga kebiasaan belajar tidak terbentuk dengan baik.

3. Respon dan Strategi Guru Terhadap Kesulitan Belajar Siswa *Slow Learners* Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara telah dilaksanakan dengan memperhatikan perbedaan kemampuan, kecepatan, dan karakteristik belajar siswa, khususnya

siswa *slow learners*. Guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, seperti pengulangan materi, pembelajaran individual melalui bimbingan langsung, pembelajaran kelompok heterogen, serta pendekatan pembelajaran kontekstual. Strategi-strategi tersebut selaras dengan pendapat para ahli dan terbukti membantu siswa *slow learners* dalam memahami materi pelajaran, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

4. Dampak Kesulitan Terhadap Perkembangan Akademik Siswa *Slow Learners* Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara

Rendahnya partisipasi siswa di kelas, munculnya sikap pasif dan takut menjawab, serta prestasi akademik yang cenderung rendah karena siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan adaptif, seperti penggunaan media visual, pembelajaran berbasis proyek sederhana, dan pemberian bimbingan individual. Guru juga sebaiknya memberikan penguatan positif agar siswa *slow learners* percaya diri dan termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu memberikan dukungan kepada guru melalui pelatihan atau workshop mengenai strategi pembelajaran diferensiasi dan inklusif. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat menyediakan fasilitas tambahan seperti waktu belajar remedial atau kelas pendamping khusus bagi siswa *slow learners*.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat lebih aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah. Dukungan emosional, perhatian, dan rutinitas belajar yang teratur akan membantu meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar anak. Orang tua juga perlu berkomunikasi secara intensif dengan guru untuk memantau perkembangan anak di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masi memiliki keterbatasan, terutama dalam jumlah responden dan fokus mata pelajaran. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian terhadap siswa *slow learners* dijenjang kelas berbeda atau mata pelajaran lain, serta meneliti lebih dalam tentang efektivitas strategi pembelajaran tertentu dalam membantu mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara, 2021.
- Amelia, Wachyu. "Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner." *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* 1, no. 2 (2016): 53–58. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.21>.
- Andreani, Delina, dan Ganes Gunansyah. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 9 (2023). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54388>.
- Annisa, dan Fatmaridah Sabani. "Sinergi Edukasi: Analisis Komunikasi Guru-Orang Tua Dalam Manajemen Perilaku Anak Hiperaktif." *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.24256/tunascendekia.v6i2.5490>.
- Anugrahana, Andri. "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020): 3. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Aswar, Nurul. "Strategi Strata Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Konsepsi* 10, no. 1 (2021): 34–42.
- Atika, Amelia, dan Novi Andriati. *Minat Belajar Anak Slow Learner*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Aulia, Dina. "Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Konseling Islami Dan Solusi Penanganannya Di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) 4 Medan." Masters, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021. <http://repository.uinsu.ac.id/15733/>.
- Andi Yurni Ulfa, *Psikologi Pendidikan*. Penerbit Aksara TIMUR, 2020.

- Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalaatul musaafirin wa qashrihaa, Juz 1, No. 244, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1993 M), h. 354.
- Bantani, Febrianti Dwi, Odin Rosidin, dan Rina Yuliana. "Analisis Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Kelas Bilingual." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 2 (2025): 2. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5295>.
- Darmanto, Darmanto. "Pendampingan Belajar Siswa Lambat Belajar (Slow Learner) (Studi Kasus Pada Siswa Mi Islamiyah Muhammadiyah Walikukun)." *Journal Al-Ilmu* 1, no. 3 (2022): 3.
- David, Yustina B., Henny Y. Pongantung, dan Monica S. R. Suparlan. "Penyuluhan Tentang Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di Gereja Stasi Loang Lewoleba." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS* 2, no. 1 (2023): 1.
- Ehrick, Febriani, Mardi Takwim, dan Bungawati Bungawati. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA Di Kelas IV SDN 115 Lanosi Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 4 (2024): 4.
- Fadiya Az Zahra, "Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Dasar Pada Siswa Slow Learner Di Sd Negeri Tidar 7." Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/62969/>.
- Hamdany, Muhammad Zuljalal Al, Ervi Rahmadani, Vira Yuniar, dan Nurdin K. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Era Society 5.0." *Jurnal Al-Qayyimah* 7, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.30863/aqym.v7i1.5519>.
- Hasriadi, Hasriadi. "Strategi Pembelajaran." Mata Kata Inspirasi, 2022. <https://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4822/1/Strategi%20Pembelajaran.pdf>.
- Hernawati, Yani, Siti Pupu Fauziah, dan Rasmitadila. *Interaksi Sosial Siswa Slow Learner Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Inklusif Sd Islam Plus Daarul Jannah | Al - Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*. 4 Februari 2025. <https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/view/6790>.
- Huberman, Michael, dan Matthew B. Miles. *The Qualitative Researcher's Companion*. SAGE, 2002.
- Hisbullah, dan Nurhayati Selvi *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Penerbit Aksara Timur, 2018.

- Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2023.
- Ilham, Dodi, Nurdin Kaso, Nurul Aswar Aswar, dan Nurhasanah R. "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 2. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v11i2.2134>.
- Kustawan D. *"Penilaian Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus,"* Jakarta, Luxima (Penerbit Metro Media) (2013). h 15.
- Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h 904.
- Lomu, Lidia, dan Sri Adi Widodo. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. 23 Februari 2018. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>.
- Mallaena, Aisya Alkestri, Hasbi Hasbi, dan Munir Yusuf. "Kinerja guru bimbingan konseling dan implikasi penerapan sistem poin pelanggaran terhadap kedisiplinan siswa." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 11, no. 3 (2023): 3. <https://doi.org/10.29210/199100>.
- Mandagani, Dyah Esti, Zain Nur Khusnaini, Nur Indah Aryati, Sigit Prasetyo, dan Izzatin Kamala. "Karakteristik Dan Proses Pembelajaran Siswa Slow Learner." *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan* 9, no. 1 (2022): 46–59. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v9i1.4136>.
- Marganingtyas, Arinda, Umi Fadhiilah, Nurlaili, dan Muh Amir Masruhim. "Pengaruh Keterlibatan Siswa, Motivasi Belajar Siswa Dan Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa." *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2, no. 03 Juni (2025): 3446–62.
- Masruroh, Ani. "Hubungan antara pola asuh Demokratis orang tua dengan rasa percaya diri siswa-siswi di Taman Kanak-Kanak Primagama kota Malang." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2009. <http://etheses.uin-malang.ac.id/43748/>.
- Melinia, Safitri, Heri Hadi Saputra, dan Itsna Oktaviyanti. "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman." *Journal of Classroom Action Research* 1, no. 1 (2019): 158–63. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2039>.
- Melka, Faulla Desri, Riska Ahmad, Yarmis Syukur, Indah Sukmawati, dan Puji Gusri. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penerimaan Teman Sebaya serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling*. t.t.

- Munawir, Ahmad. "Paradigma Guru Dan Orangtua Terhadap Penerapan Undang-Undang Perlindungan Anak Di Sekolah." *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law* 4, no. 2 (2019): 110–23. <https://doi.org/10.24256/alw.v4i2.1440>.
- Musdalipa, Musdalipa, Mustaming Mustaming, Taqwa Taqwa, dan Arwan Wiratman. "Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar." *Jurnal Konsepsi* 10, no. 2 (2021): 106–12.
- Nuraeni, Nuraeni, dan Syahna Apriani Syihabuddin. "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif." *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)* 2, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, dan Rusdy Abdullah Sirodj. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pedagogy* 15, no. 1 (2022): 75–94. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i1.116>.
- Rahmayanti, Dita, Djoko Hari Supriyanto, dan Tri Wardati Khusniyah. "Pengaruh Keaktifan Bertanya Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Holistika* 6, no. 1 (2022): 34–40. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.34-40>.
- Ridha, Andi Ahmad. *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*. Syiah Kuala University Press, 2022.
- Rosita, Bela. "Analisis Karakter Percaya Diri Pada Siswa Slow Learner dalam Pembelajaran IPS di MIN 1 Kota Tangerang Selatan." bachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78328>.
- Salamung, Niswa, Joni Haryanto, dan Florentina Sustini. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Saat Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bondowoso." *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes" (Journal of Health Research "Forikes Voice")* 10, no. 4 (2019): 4. Ibu hamil berumur 18-35 tahun. <https://doi.org/10.33846/sf10404>.
- Salsabiella, Diraiikha, Khoiriatu Sa'adah, Nabilla Hidayatul Fitri, dan Gusman Lesmana. "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 8, no. 1 (2024): 137–60.

- Salsabila, Unik Hanifah. "Teori Ekologi Bronfenbrenner Sebagai Sebuah Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 139–58.
- Sauqi, Iqbal, dan Nova Estu Harsiwi. "Menganalisis Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner Di Sekolah Dasar Negeri Keleyan 1." *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2, no. 4 (2024): 29–42. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.797>.
- Setyawati, Rini Cahyani. "Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ipas." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2023): 1.
- Sopiah, Sopi, Siti Latipah, Dwi Rahmawati, Eneng Metin Nuraeni, dan Muhamad Uli Nuha. "Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP PGRI Cicalengka." *Journal of Teacher Training and Educational Research* 2, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.71280/jotter.v2i1.311>.
- Suryani, Lilis, dan Hisbullah Hisbullah. "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi Di Desa To'bea Kabupaten Luwu." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 10, no. 2 (2021): 123–32.
- Susanti, Bunga Ema, Beni Azwar, dan Jenny Fransiska. "Problematisasi Pembelajaran Anak Slow Learner Kelas IV Di SDN 18 Rejang Lebong." Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4216/>.
- Susanti, Yuanita, Muhammad Guntur, Rahmat Jaya, Rinovian Rais, Afif Alfiyanto, dan Fitri Hidayati. "Pengorganisasian Kelas dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi di MI." *At-Ta'fikir* 15 (Juli 2022): 82–97. <https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4352>.
- Syifaa, Annisaa Dzakiyyah, Ratu Ayu Magfiroh, Syafira Ramadhani, dan Tri Windi Oktara. "Kesulitan Belajar." *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 6 (2025): 181–92. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.418>.
- Sylvia Dwi Wahyuni, -. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program A Fkp Unair Angkatan 2006 - 2008." Skripsi, Universitas Airlangga, 2009. <http://www.lib.unair.ac.id>.
- Tarjiah, Indina. "Lambat Belajar (Slow Learner)." *Slow Learner* 37 (2021). <https://eprints.uad.ac.id/33148>.
- Triani dan Amir N.T. "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lambat Belajar (Slow Learners)" Jakarta: Luxima (Penerbit K-Media), (2013) h 50-51.

Thomas F. Staton " Faktor psikologis dalam proses belajar" cetakan pertama, Diakses 12 Juni 2025. h 31-34 <https://scholar>.

Vilia, Ariana. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Inklusi Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Muhammadiyah 2 Sendang Agungkabupaten Lampung Tengah." Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 8 Juli 2025. <https://digilib.unila.ac.id/92400/>.

Viqri, Denada, Lara Gesta, M. Fattur Rozi, dkk. "Problematika Pembelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.419>.

Wulan, Nikmah Wulan Siami, dan Ria Fajrin Rizqy Ana. "Analisis Faktor Penyebab Siswa Terindikasi Lamban Belajar Di Sdn 1 Bono Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung." *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.2.a7810>.

Wahba az-Zuhaili Tafsir Ibnu Al-Munir Jilid 15, (Timur Tengah: Pustaka Wahbah al-Zuhaili,2016) h. 582-583.

L A M P I R A N

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Kompleks Perkantoran Pemerintah Daerah Kolaka Utara, Lasusua 93912
Telp (0405) 2330133, <http://perizinan.kolutkab.go.id>, Email: dpmptsp.kolut@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/084/SKP/DPMTSP/IX/2025

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Surat Keterangan Penelitian, maka yang bertandatangan di bawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kolaka Utara memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

Nama	: Albiana
NIM	: 2202050021
Judul Penelitian	: ANALISIS KESULITAN BELAJAR TERHADAP SISWA SLOW LEARNERS PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS VI SDN 6 POREHU SULAWESI TENGGARA
Tujuan Penelitian	: Untuk mendapatkan data yang valid
Bidang penelitian	: IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Social)
Status Penelitian	: -
Penanggung jawab/koordinator	: Dr. Ahmad Munawir, M. Pd.
Lokasi Penelitian	: SDN 6 Porehu
Tanggal dan/atau lama penelitian	: Mulai dari 21 September 2025 sampai 4 Oktober 2025
No. Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	: 400.14.5.4/96/2005

Dengan ketentuan pemegang Surat Keterangan Penelitian :

1. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindahkan adat istiadat setempat.
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati ketentuan tersebut di atas.
4. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku paling lama 1 (satu) tahun sejak tanggal diterbitkan.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Lasusua
Pada tanggal : 25 September 2025

a.n BUPATIKOLAKA UTARA
Kepala Dinas PMPTSP



H. Syamsuddin, SH
Pembina Utama Madya. Gol IV/c
NIP. 196612311986101045

Tembusan:

1. Bupati Kolaka Utara
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Kolaka Utara.



Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI K 6 POREHU
Jln. Pendidikan Desa To'bela Kec, Porehu Kab. Kolaka Utara



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 045.2/50/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hj. Ruusmi Poletondok, S.Pd**
NIP : 197011291991082001
Pangkat/Gol : Pembina Tk.IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Desa To'bela Kec, Porehu
No. HP : 081355914037

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya :

Nama : **ALBIANA**
NIM : 2202050021
Tempat Tgl. Lahir : To'bela 16 Juni 2005
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar bahwa telah melakukan penelitian kepada kami, selama dalam penelitiannya dimulai tanggal 21 september s.d 04 oktober 2025 di SDN 6 Porehu dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul " Analisis Kesulitan Belajar Terhadap Siswa *Slow Learners* Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

To'bela, 27 September 2025

Kepala Sekolah

Hj Ruusmi Poletondok, S.Pd
NIP. 197011291991082001

Lampiran 3 : Lembar Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN ANALISIS KESULITAN BELAJAR TERHADAP SISWA *SLOW LEARNERS* PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SDN 6 POREHU SULAWESI TENGGARA

Nama Validator : Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo
Jabatan : Dosen PGMI

A. Tujuan

Sehubungan dengan proposal skripsi yang akan saya teliti dengan judul " Analisis Kesulitan Belajar Terhadap Siswa *Slow Learners* Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 6 Porehu Sulawesi Tenggara " saya, Albiana, NIM 2202050021, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, mengajukan permohonan untuk Bapak memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah dibuat dalam penelitian ini. Instrumen yang dimaksud digunakan untuk mengukur kevalidan dalam rangka penelitian saya. Penilaian Bapak sangat penting untuk memastikan kualitas dan keefektifan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Petunjuk

1. Dimohon kepada Bapak untuk memberikan penilaian terhadap angket respon sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda √ pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
4 = Sangat Setuju/Sangat Baik
3 = Setuju/Baik
2 = Tidak Setuju/Kurang Baik
1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila Bapak menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak dimohon memberi tanda √ terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak, saya ucapkan terimakasih.

C. Tabel Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Kejelasan judul lembar observasi dan wawancara.				✓	
2.	Kejelasan butir pertanyaan wawancara dan pernyataan observasi.			✓		
3.	Kejelasan petunjuk pengisian lembar observasi dan wawancara.				✓	
4.	Kesesuaian pertanyaan/indikator dengan rumusan masalah penelitian.			✓		
5.	Bahasa yang digunakan sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami.				✓	
6.	Aspek yang dinilai sesuai dengan analisis kesulitan belajar terhadap siswa <i>slow learners</i> pada pembelajaran ipas			✓		
7.	Secara keseluruhan, instrumen sudah memadai untuk mengumpulkan data penelitian.			✓		

D. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

- ☒ Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ☐ Dapat digunakan tanpa revisi
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi Besar

Komentar dan Saran

- Pada wawancara guru sebaiknya diarahkan dengan "Apakah guru paham ciri-ciri siswa low learners?"
- Subjek yang penting dalam wawancara adalah guru, siswa, dan orang tua.

Pertanyaan Masalah:

1. Berapa "low learners" ... ?
2. Hambatan yang dialami guru ... ?
3. Strategi yang dilakukan guru ... ?

Palopo, September 2025

Validator Instrumen,



Dr. Hibullah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198707012023211026

Lampiran 4 Lembar Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Atef
 Kelas : IV
 Nisn : -
 Hari/Tanggal : Senin / 26 September 2018

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom keterangan sesuai pengamatan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan:

NO	Aspek yang dinilai	Indikator	Butir pernyataan	Keterangan		Catatan Observasi
				Ya	Tidak	
1.	Kognitif/Intelektual	Siswa kesulitan dalam memahami konsep seperti gaya, perubahan wujud benda, siklus air, atau hubungan manusia dengan lingkungan.	Siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep gaya, perubahan wujud benda, siklus air, atau hubungan manusia dengan lingkungan?	✓		
		Siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami penjelasan guru terkait dengan materi IPAS.	Siswa membutuhkan waktu lebih lama dibanding teman sebaya untuk memahami penjelasan guru tentang materi IPAS?	✓		

2.	Akademik	Siswa kesulitan membaca materi tentang hubungan manusia dengan lingkungan dan kesulitan dalam menuliskan pengamatan sederhana.	Siswa mengalami kesulitan membaca teks atau materi tentang hubungan manusia dengan lingkungannya?	✓		
			Siswa kesulitan menuliskan hasil pengamatan sederhana yang dilakukan di kelas?	✓		
		Siswa kesulitan dalam menjelaskan perubahan wujud benda.	Siswa mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan perubahan wujud benda?	✓		
3.	Sosial-Emosional	Siswa tampak ragu-ragu atau malu saat menjawab pertanyaan dari guru.	Siswa tampak ragu-ragu atau malu ketika menjawab pertanyaan dari guru?	✓		
		Siswa tidak aktif saat berdiskusi.	Siswa cenderung pasif dan tidak aktif saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung?	✓		

Lampiran 5 : Lembar wawancara Guru Kelas IV

LEMBAR WAWANCARA SISWA KELAS IV

Nama :

Hari/Tanggal :

NO	Butir Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Materi pelajaran IPAS mana yang menurutmu paling sulit dipahami, dan apa yang membuatmu bingung atau lupa setelah dijelaskan oleh guru?	
2.	Bagaimana perasaanmu ketika melakukan praktik di kelas IPAS? Apakah kamu mudah lelah atau cepat lupa caranya?	
3.	Bagaimana perasaanmu ketika melakukan praktik di kelas IPAS? Apakah kamu mudah lelah atau cepat lupa caranya?	
4.	Apa yang kamu rasakan saat guru bertanya di kelas? Apakah kamu takut menjawab karena khawatir salah atau diejek teman?	
5.	Bagaimana konsentrasimu selama pelajaran berlangsung? Apakah ada hal-hal yang membuatmu cepat mengantuk atau ingin bermain di luar?	
6.	Bagaimana pengalamanmu saat membaca atau menulis materi pelajaran? Apakah kamu sering salah menulis atau sulit memahami maksud bacaan?	
7.	Apa yang biasanya kamu lakukan saat pulang dari sekolah? apakah ada hal yang membuatmu malas belajar?	
8.	Bagaimana menurutmu cara guru menjelaskan materi di kelas? Apakah terlalu cepat atau sulit untuk kamu pahami?	
9.	Seberapa sering kamu belajar di rumah?	
10.	apakah ada hal yang membuatmu malas belajar?	

11.	Saat kamu tidak paham dengan pelajaran apa yang kamu lakukan?	
12.	Apa yang kamu harapkan dari guru supaya kamu bisa lebih mudah mengerti pelajaran ipas?	

Lampiran 6 : Lembar Wawancara Guru Mata Pelajaran IPAS

LEMBAR WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN IPAS

Nama :

Hari/Tanggal :

NO	Butir Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimana guru menilai tingkat pemahaman siswa slow learners terhadap istilah-istilah baru dalam pelajaran?	
2.	Bagaimana kepercayaan diri siswa memengaruhi partisipasi mereka dalam pembelajaran IPAS?	
3.	Apa tantangan guru saat mengelola siswa dalam kegiatan eksperimen atau tugas praktikum?	
4.	Bagaimana motivasi belajar siswa memengaruhi hasil akademik mereka dalam pelajaran IPAS?	
5.	Faktor-faktor eksternal apa yang berkontribusi terhadap penurunan nilai akademik siswa?	
6.	Bagaimana guru mata pelajaran IPAS menilai efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan di kelas IV?	
7.	Bagaimana keaktifan siswa dalam kelas memengaruhi penilaian akademiknya?	
8.	Apakah ada strategi khusus yang digunakan ibu agar siswa lambat bisa mengikuti pelajaran?	
9.	Apakah kesulitan ini juga memengaruhi perkembangan akademik siswa lambat pada mata pelajaran lain?	
10.	Bagaimana motivasi belajar siswa yang lambat saat pelajaran IPAS?	
11.	Bagaimana dampak kesulitan belajar siswa yang lambat mempengaruhi nilai dan prestasi belajar khususnya pada pelajaran IPAS?	

12.	Apakah mereka sering menunjukkan sikap pasif, tidak percaya diri atau mudah menyerah?	
-----	---	--

Lampiran 7 : Lembar Wawancara Siswa

LEMBAR WAWANCARA SISWA KELAS IV

Nama :

Hari/Tanggal :

NO	Butir Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Materi pelajaran IPAS mana yang menurutmu paling sulit dipahami, dan apa yang membuatmu bingung atau lupa setelah dijelaskan oleh guru?	
2.	Bagaimana perasaanmu ketika melakukan praktik di kelas IPAS? Apakah kamu mudah lelah atau cepat lupa caranya?	
3.	Bagaimana perasaanmu ketika melakukan praktik di kelas IPAS? Apakah kamu mudah lelah atau cepat lupa caranya?	
4.	Apa yang kamu rasakan saat guru bertanya di kelas? Apakah kamu takut menjawab karena khawatir salah atau diejek teman?	
5.	Bagaimana konsentrasimu selama pelajaran berlangsung? Apakah ada hal-hal yang membuatmu cepat mengantuk atau ingin bermain di luar?	
6.	Bagaimana pengalamanmu saat membaca atau menulis materi pelajaran? Apakah kamu sering salah menulis atau sulit memahami maksud bacaan?	
7.	Apa yang biasanya kamu lakukan saat pulang dari sekolah? apakah ada hal yang membuatmu malas belajar?	
8.	Bagaimana menurutmu cara guru menjelaskan materi di kelas? Apakah terlalu cepat atau sulit untuk kamu pahami?	
9.	Seberapa sering kamu belajar di rumah?	
10.	apakah ada hal yang membuatmu malas belajar?	

11.	Saat kamu tidak paham dengan pelajaran apa yang kamu lakukan?	
12.	Apa yang kamu harapkan dari guru supaya kamu bisa lebih mudah mengerti pelajaran ipas?	

Lampiran 8 : Lembar Wawancara Orang Tua Siswa

LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA SISWA

Nama :

Hari/Tanggal :

NO	Butir Pertanyaan	Jawaban Orang Tua
1.	seberapa sering Bapak/Ibu bisa mendampingi anak belajar di rumah setelah pulang sekolah?	
2.	Apa kendala utama yang Bapak/Ibu hadapi sehingga sulit mendampingi anak belajar di rumah?	
3.	Apakah anak biasanya mau belajar jika didampingi oleh anggota keluarga lain seperti ayah atau kakak? Jika tidak, apa alasannya menurut Bapak/Ibu?	
4.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan anak tetap belajar ketika orang tua sedang sibuk atau tidak bisa mendampingi?	
5.	Menurut Bapak/Ibu, hal apa yang bisa membantu anak lebih termotivasi untuk belajar di rumah meskipun orang tua sedang sibuk?	
6.	Apakah anak itu menunjukkan kesulitan ketika mengerjakan tugas atau belajar di rumah?	
7.	Apakah anak itu mudah mengingat kembali pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah?	
8.	Apakah ibu menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak belajar di rumah?	
9.	Bagaimana suasana rumah ketika anak belajar?	
10.	Apakah ada pengaruh dari teman sebaya atau lingkungan sekitar yang membuat anak kesulitan belajar?	
11.	Apa saja kesulitan yang Bapak/Ibu alami saat ingin mendampingi anak belajar?	

12.	Seberapa sering Bapak/Ibu dapat menemani anak belajar di rumah?	
-----	---	--

Lampiran 9 : Foto Penelitian



Foto Wawancara Dengan Guru Kelas IV SDN 6 Porehu



Foto Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran IPAS SDN 6 Porehu







Foto orang tua dari FA



Foto orang tua RI



Foto orang tua AN



Foto orang tua YS



Foto orang tua AL



Foto orang tua RA



Foto Siswa saat kebingungan dalam mengikuti pembelajaran IPAS

RIWAYAT HIDUP



Albiana, lahir di To'bela pada tanggal 16 Juni 2005, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Awis dan ibu Lina. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa To'bela Kec. Porehu Kab. Kolaka Utara. Pendidikan dasar penulis selesai pada tahun 2016 di SDN 6 Porehu. Kemudian ditahun yang sama penulis menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 10 Kolaka Utara sampai tahun 2019. Pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN Porehu dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2022. Ditahun 2022 penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo lewat jalur SPAN dan masuk jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan. Berkat doa dari orang tua, dukungan saudara, dan sahabat yang alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini.

Email: biaalbiana068@gmail.com